

**METODE BIMBINGAN KONSELING ISLAMI DALAM
MENANGANI PSIKOLOGIS ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS DI SEKOLAH LUAR BIASA MELATI AISYIYAH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

MAGHFIRAH AULIA HSB

NIM : 0102171033

Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

**METODE BIMBINGAN KONSELING ISLAMI DALAM
MENANGANI PSIKOLOGIS ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS DI SEKOLAH LUAR BIASA MELATI AISYIYAH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

MAGHFIRAH AULIA HSB

NIM : 0102171033

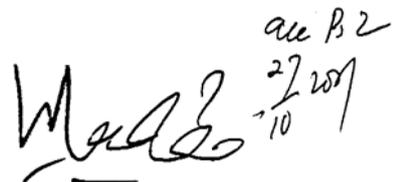
Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Mutiawati, MA
NIP:19691108 199403 2 003

PEMBIMBING II



Dr. Hj. Fatma Yulia, MA
NIP: 1976 0721 200501 2 003

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**METODE BIMBINGAN KONSELING ISLAMI DALAM MENANGANI PSIKOLOGIS ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH LUAR BIASA MELATI AISYIYAH**” yang disusun

oleh **MAGHFIRAH AULIA HSB** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Strata Satu (S1) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU Medan pada tanggal:

10 November 2021 M

26 Muharam 1443 H

Skripsi yang telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU Medan.

**Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU
Medan**

Penguji I



Dr. Zainun, MA

NIP. 1970 0615 199803 1 007

Penguji II



Tengku Walisyah, MA

NIP. 1984 0601 201101 2 018

Penguji III



Dra. Hj. Mutiawati, MA

NIP. 1969 1108 199403 2 003

Penguji I



Dr. Hj. Fatma Yulia, MA

NIP. 1976 0721 200501 2 003

**Mengetahui
Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi**



Prof. Dr. Lahmuddin, M.Ed

NIP. 1962 0411 198902 1 002

Nomor :Istimewa

Medan, 25 Oktober 2021

Lamp : -

Kepada Yth:

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fak. Dakwah

An. Maghfirah Aulia Hsb

dan Komunikasi UIN SU

Di-

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Maghfirah Aulia Hsb yang berjudul: Metode Bimbingan Konseling Islami Dalam Menangani Psikologis Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Melati Aisyiyah, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat yang mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING



Dra. Hj. Mutiawati, MA
NIP:19691108 199403 2 003

PEMBIMBING II



Dr. Hj. Fatma Yulia, MA
NIP: 1976 0721 200501 2 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MAGHFIRAH AULIA HSB

NIM : 0102171033

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Metode Bimbingan Konseling Islami Dalam Menangani Psikologis Anak Bekebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Melati Aisyiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya sudah saya jelaskan sumbernya, apabila dikemudian terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 25 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan



Maghfirah Aulia Hsb
NIM: 0102171033

ABSTRAK



Nama : Maghfirah Aulia Hsb
NIM : 0102171033
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Pembimbing I : Dra. Hj. Mutiawati, MA
Pembimbing II : Dr. Hj. Fatma Yulia, MA
Judul : Metode Bimbingan Konseling Islami Dalam Menangani Psikologis Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Melati Aisyiyah

Kata Kunci: Metode Bimbingan Konseling Menangani Psikologis, Anak Berkebutuhan Khusus.

Penelitian ini berjudul Metode Bimbingan Konseling Islami Dalam Menangani Psikologis Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Melati Aisyiyah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana metode bimbingan konseling Islami yang dilakukan dalam menangani psikologis anak berkebutuhan khusus, faktor penghambat dalam proses penerapan bimbingan konseling Islami dan dampak hasil bimbingan konseling Islami serta solusi dari permasalahan psikologis yang dialami anak berkebutuhan khusus di SLB Melati Aisyiyah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Informan penelitian dalam penelitian ini adalah guru BK, pembimbing agama dan juga anak berkebutuhan khusus. Pengambilan data penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data primer diperoleh dari informan penelitian terkait dan sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi, dan buku-buku atau *literature* yang terkait dalam penelitian ini. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bimbingan konseling Islami yang dilakukan pembimbing terhadap anak berkebutuhan khusus yaitu melalui terapi, membaca alquran dan iqro, tata cara melaksanakan shalat, keterampilan dan olahraga. Anak berkebutuhan khusus juga didorong melakukan *muhassabah* (mengevaluasi, merenungkan akan hakekat dirinya dan sikap serta perilakunya saat sekarang, mana yang sejalan dengan nilai Islam dan mana yang terlanjur melanggar) dengan disesuaikan dengan keadaanya, didorong untuk memikirkan yang terbaik bagi dirinya, sehingga ia mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat. Faktor penghambat yang terjadi dalam komunikasi dalam menyampaikan bahasa sangat sulit dan juga sulit memahami sehingga bimbingan harus dilakukan berulang. Keberhasilan bimbingan yaitu dilihat dari psikologis perkembangan emosional atau tingkah laku yang lebih baik yang dilakukan anak berkebutuhan khusus baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan diluar sekolah, dengan diadakan bimbingan konseling Islami dalam menangani psikologis terdapat solusi dari masalah yang dihadapi anak berkebutuhan khusus.

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa kita ke jalan kebenaran dan peradaban serta jalan yang di ridhoi-Nya. Skripsi ini berjudul “Metode Bimbingan Konseling Islami Dalam Menangani Psikologis Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Melati Aisyiyah”, dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat yang ditempuh oleh mahasiswa/i dalam mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya yang teristimewa kepada kedua orang tua Ayahanda tercinta Amri Hasibuan dan Ibunda tercinta Nurhazizah Rangkuti yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan, dan mendidik penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang, serta pengorbanan yang sangat besar, mendukung, memotivasi, sehingga penulis semangat menyelesaikan pendidikan dan program sarjana S-1 UIN SU Medan.

1. Kepada Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara terimakasih yang telah menjadi rektor terbaik di UIN SU dan para wakil Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Terimakasih penulis ucapkan kepada Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasih UIN SU Bapak Prof. Dr. Lahmuddin, M. Ed selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Rubino, MA selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Syawaluddin Nasution, M.Ag selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Muaz Tanjung, MA selaku Wakil Dekan III yang telah memberikan keinginan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi penulis.

3. Bapak Dr. Zainun, MA selaku ketua jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam serta Ibu Dr. Hj. Nurhanifah, MA selaku sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan segala hal yang berkaitan dengan administrasi jurusan.
4. Ibu Dra. Hj. Mutiawati, MA dan ibu Dr. Hj. Fatma Yulia, MA selaku pembimbing I dan II. Keduanya telah membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang begitu banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Terima kasih kepada bapak kepala sekolah, seluruh pengelola dan pembimbing Sekolah Luar Biasa Melati Aisyiyah. Terkhusus ibu Nur Hilal, S.Pd dan bapak Zulkifli S.Ag yang selalu memberikan bimbingan dan dukungan kepada saya.
7. Kepada sahabat-sahabat saya Nur Hasanah Lubis, Fadlia Faurisa Daulay, Roudatul Fitria, Dahrina Mulyani Harahap, Ayu Kholidina Harahap, Hilda Nurtilla Lubis, Seri Rahmadani Nasution yang telah membantu memberikan semangat, dan menghibur saya ketika saya mulai lelah mengerjakan skripsi saya.
8. Keluarga BPI-A Stambuk 2017, terima kasih telah banyak mengukir kenangan yang tak terlupakan saat masa perkuliahan yang senantiasa memberikan masukan, informasi, dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini dan senantiasa mendorong penulis untuk selalu semangat, semoga kedepannya kita menjadi orang-orang yang sukses bahagia dunia dan akhirat.
9. Terakhir kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis diterima di sisi Allah SWT. Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun

bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat mendukung dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan , Aamiin...

Medan, 25 Oktober 2021

Penulis



Maghfirah Aulia Hsb

NIM: 0102171033

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| E. Batasan Istilah | 5 |
| F. Sistematika Pembahasan | 7 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 8 |
| A. Metode Bimbingan Konseling Islami | 8 |
| 1. Pengertian Metode Bimbingan Konseling Islami | 8 |
| 2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling Islami..... | 12 |
| B. Psikologis | 19 |
| 1. Pengertian Psikologis | 19 |
| 2. Faktor Penghambat Psikologis Anak | 21 |
| C. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) | 21 |
| 1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus..... | 21 |
| 2. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus | 25 |
| 3. Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus | 34 |
| 4. Terapi Anak Berkebutuhan Khusus | 34 |
| D. Kajian Terdahulu..... | 36 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 40 |
| A. Jenis Penelitian..... | 40 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 40 |
| C. Informan Penelitian..... | 41 |
| D. Sumber Data..... | 40 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 41 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 42 |

| | |
|--|----|
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 45 |
| A. Temuan Umum..... | 45 |
| 1. Profil SLB Melati Aisyiyah | 45 |
| 2. Visi & Misi Sekolah Luar Biasa Melati Aisyiyah | 46 |
| 3. Struktur Organisasi Sekolah Luar Biasa Melati Aisyiyah | 46 |
| 4. Pembentukan Tim Siaga Bencana Di Sekolah Luar Biasa Melati Aisyiyah | 47 |
| 5. Tata Tertib Sekolah | 47 |
| 6. Sarana dan Prasarana..... | 50 |
| B. Temuan Khusus..... | 51 |
| 1. Metode Bimbingan Konseling Islami Yang Dilakukan Dalam Menangani Psikologis Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Melati Aisyiyah | 51 |
| 2. Faktor Hambatan Dalam Proses Penerapan Bimbingan Konseling Islami Dalam Menangani Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Melati Aisyiyah | 54 |
| 3. Dampak Hasil Bimbingan Konseling Islami Dalam Menangani Psikologis Yang Telah Diterapkan Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Melati Aisyiyah | 56 |
| BAB V PENUTUP | 58 |
| A. Kesimpulan | 58 |
| B. Saran..... | 59 |
| DAFTAR PUSTAKA | 60 |
| DAFTAR WAWANCARA | 63 |
| LAMPIRAN | 64 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 69 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---------------------------------------|----|
| Tabel 1. Perencanaan Penelitian | 39 |
| Tabel 2. Informan Penelitian..... | 40 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan satu dari makhluk Allah Swt., yang di muka bumi ini mempunyai peranan yang paling berguna. Manusia pun dilihat menjadi hamba derajatnya tertinggi dari pada hamba Allah Swt., lainnya, serta manusia sebagai makhluk yang sangat luas dalam memiliki khazanah berpikir. Asal mula manusia adalah dari air mani. Manusia adalah ciptaan yang sangat sempurna dimuka bumi ini, manusia seharusnya pun ikut menjaga alam beserta isinya. Manusia seharusnya mempunyai perilaku dan akhlak yang baik ke manusia lainnya ataupun makhluk hidup lainnya.¹

Beriring dengan berjalannya waktu, sekarang manusia bertambahnya waktu bertambah pula kecepatan perkembangan serta terjadi dengan berkelanjutan pada tingkat kelahiran sangat memuncak. Perubahan insan adalah perkembangan drastis serta terjadi dengan cepat ataupun berkelanjutan. Keberhasilan yang dicapai pada satu langkah perkembangan akan menentukan keberhasilan pada langkah perkembangan selanjutnya. Apabila terdapat suatu tahap perubahan terganggu, terkendala, ataupun juga terpotong, serta demikian apabila dibiarkan sehingga pada tahap berikutnya susah untuk memperoleh perkembangan.

Anak di dalam keluarga merupakan aset yang sangat berharga, adanya anak sangat dinantikan oleh keluarga kehadirannya. Apalagi apabila anak itu memiliki kesempurnaan, tanpa adanya kekurangan. Anak itu pasti sangat dibanggakan, kedua orang tuanya menyekolahkan dengan sangat baik. Orang tua juga harus mempunyai kepedulian yang banyak kepada anak-anaknya, dengan demikian anak akan ikuti langkah perkembangan secara bertahap. Jika anak tersebut mempunyai kekurangan khusus, tidak dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan temannya bermain di luar dengan baik serta tidak dapat menempatkan dirinya pada lingkungan sekitarnya. Hal tersebut adalah termasuk satu dari kecemasan orang tua, dan orang tua juga menganggap anaknya tersebut tidak normal. Orang tua bingung harus bertidak atau mulai dari mana apabila tahu

¹ Jakob Sumarjo, *Menjadi Manusia*, (Bandung: Rosda, 2001), h. 74

mengenai perubahan pada badan buah hatinya jadi lambat, susah berdialog, susah dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari seperti yang dilakukan anak normal pada umumnya sertasusah agar paham mengenai apa yang dikatakan oleh orang disekitarnya termasuk juga dikatakan oleh kedua orangtuanya.

Semua ayah dan ibu mendambakan buah hati diberikan kepada mereka menjadi anak-anak dalam keadaan fisik dan psikologis yang sempurna, termasuk perkembangan kognitif mereka. Proses tumbuh kembang yang dialami tiap buah hati sudah pasti tak memiliki kesamaan serta mempunyai kekhasan tersendiri. Masalah yang Anda hadapi juga tergantung pada anak Anda.

Indonesia masih tak memiliki informasi jelastelah dilakukan pemerintah pusat. Berdasarkan informasi terakhir angka anak berkebutuhan khusus yang ada di Indonesia terdata sampai 1.544.184 anak, dengan 330.764 anak (21,42 persen) ada di sekitaran umur 5-18 tahun. Berdasarkan angka itu, cuma 85.737 anak berkebutuhan khusus menempuh pendidikan. Dapat disimpulkan, masih ada 245.027 anak berkebutuhan khusus yang masih belum menempuh pelajaran dalam sekolah, sekolah formal maupun sekolah informal. Disisi lain menurut perkiraan Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) atau *United Nations* yang memprediksikan ada sedikitnya 10% anak umur sekolah menderita kebutuhan khusus. Angka anak berkebutuhan khusus di tahun 2011 terdata 356.192 anak, akan tetapi yang terdapat pelayanan terbaru 86.645 anak serta sampaidi tahun ini hanya ada 105.185 anak, di tahun 2012 pemerintah pusat menjamin sedikitnya 50% anak berkebutuhan khusus sudah akan terfasilitasi.²

Masalah yang terlihat bisa seperti permasalahan di langkah perubahan masalah dalam bahasa, gangguan emosi, fisik, ataupun masalah motorik anak. Adapun sebaliknya pasti lumayan susah kedua orang tua untuk agar memahami kenyataan jika buah hatinya dilahirkan kepada dirinya memiliki tubuh yang kurang normal ataupun menjalani hambatan pada perkembangannya.

Pada saat orang tua menyadari anaknya memiliki perkembangan yang berbeda dengan teman lainnya, dikarenakan itu kedua orang tua mempunyai tugas yang akan lumayan berat lagi. Dikarenakan sangat dibutuhkan perhatian serta metode penanganan khusus dari pada anak lainnya. Terlebih lagi orang tua pun

² Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Psikosain, 2016), h. 3

mesti menangani tekanan sosial yang di dapatkan dilingkungannya dapat menjadikan tekanan psikologis yang amat besar bagi kedua orang tua tentang masalah pertumbuhan yang ada pada anaknya.

Akibatnya ruang pergaulan anak-anak yang dibatasi secara fisik, psikis dan akademis menjadi semakin sempit, anak-anak yang terkekang dan terkekang diremehkan oleh masyarakat, tidak cakap, cerdas dan terpendam. Dan parahnya, mereka dipandang sebagai anak-anak yang hanya bisa melakukannyamerepotkankedepannya. Dan dengan begitu anak berkebutuhan khusus merasa terbelakang dan tidak memiliki kepercayaan diri karena kekurangan yang dimilikinya serta berdampak pada psikologisnya. Masalah anak dimulai ketika hidup tak mempunyai tujuan, serta tak ada prinsip hidup. Yang dilakukan adalah menuruti tuntutan sosial yang belum tentu dilandasi nilai-nilai luhur, bahkan terkadang bertindak di depan orang lain dan lingkungan sosialnya, tetapi mereka melakukan pekerjaannya, terkadang saya merasa takut dan cemas.³

Bimbingan dan konseling Islami memiliki tujuan untuk menjadikan anak agar jadi pribadi muslimberbahagia dunia serta akhirat, serafat memberikan pencerahan kepada orang-orang dengan eksistensinya sebagai hamba Allah. Adapun manfaat bimbingan konseling Islami yaitu menolong anak supaya bisa berusaha aktif dalam melaksanakan pencegahan sebelum menghadapi permasalahan psikis sebab minimnya perhatian. Tujuan jangka pendek proses konseling yaitu menolong konseli menanganipermasalahannya melalui metode mengganti sifat dan perilaku konseli yang tidak patuh pada tuntutan Islam agar jadi sifat dan perilaku sesuai dalam tuntutan Islam.⁴ Anak berkebutuhan khusus membutuhkan bimbingan konseling Islami untuk menangani psikologisnya.

Pelaksanaan bimbingan konseling Islami yang dilakukanguru BK dan pembimbing untuk anak berkebutuhan khusus tidaklah satu pekerjaanyang gampang hanya bisa dilaksanakan pada masa hanya sedikit tapi membutuhkan metode berbeda dari biasanya, kebijaksanaan, kedisiplinan, serta syarat-syarat tertentu. Dengan demikian apabila diperhatikan dengan lebih seksama, anak

³ Agus Akhmadi, Pendekatan Konseling Islam Dalam Mengatasi Problema Psikologis Masyarakat., *Jurnal Diklat Keagamaan* Vol.10 No.4 2016

⁴Erhamwilda, *Konseling Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h.119

berkebutuhan khusus menghadapi masalah-masalah tak lepas layaknya orang pada umumnya kesehariannya berhadapan bersama siswa berkelainan atau ketunaan. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil judul penelitian tersebut. Judul penelitian ini: METODE BIMBINGAN KONSELING ISLAMI DALAM MENANGANI PSIKOLOGIS ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB MELATI AISYIYAH.

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang di atas, masalah penelitian ini dapat diturunkan sebagai berikut:

1. Bagaimana metode bimbingan konseling Islami yang dilakukan dalam menangani psikologis anak berkebutuhan khusus di SLB Melati Aisyiyah?
2. Apa faktor penghambat dalam proses penerapan bimbingan konseling Islami dalam menangani anak berkebutuhan khusus di SLB Melati Aisyiyah?
3. Bagaimana dampak hasil bimbingan konseling Islami dalam menangani psikologis yang telah diterapkan pada anak berkebutuhan khusus di SLB Melati Aisyiyah?

C. Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah di atas, kita dapat melihat bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode bimbingan konseling Islami yang dilakukan dalam menangani psikologis anak berkebutuhan khusus di SLB Melati Aisyiyah.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam proses penerapan bimbingan konseling Islami dalam menangani anak berkebutuhan khusus di SLB Melati Aisyiyah.
3. Untuk mengetahui dampak hasil bimbingan konseling Islami dalam menangani psikologis yang telah diterapkan pada anak berkebutuhan khusus di SLB Melati Aisyiyah.

D. Manfaat Penelitian

Dengan melihat tujuan penelitian diatas, oleh karena itu peneliti harap mampu memberi manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilaksanakan berharap mampu memberikan manfaat memperbanyak khasanah ilmu pengetahuan terkhususnya yang berkaitan tentang bimbingan konseling islami dalam menangani psikologis pada anak berkebutuhan khusus.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat untuk Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

Manfaat praktis untuk Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam diharapkan mampu memberikan kesempatan agar dapat mempraktekkan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh konselor mengenai mengatasi psikologis sebagai wawasan ilmu pengetahuan di bidang Bimbingan Konseling Islami dan dapat memenuhi tugas akhir pada program strata satu.

b. Manfaat untuk Anak Berkebutuhan Khusus

Manfaat praktis untuk Anak Berkebutuhan Khusus diharapkan mampu menjadi pedoman agar tetap semangat menjalani kehidupannya. Diharapkan memanfaatkan sisa umurnya digunakan melakukan kegiatan-kegiatan yang baik, dan bisa mengambil sikap perkembangan diri sebagai makhluk agama, berbangsa dan bernegara.

c. Manfaat untuk Masyarakat

Manfaat praktis untuk masyarakat diharapkan mampu jadi deskripsi tentang semestinya menangani dan mendampingi anak berkebutuhan khusus dengan demikian anak bisa meminimalisir adanya kekeliruan dalam membimbing anak berkebutuhan khusus.

E. Batasan Istilah

Adapun untuk menghindari kesalahpahaman pada penafsiran judul, oleh karena itu dibutuhkan adanya penegasan istilah yang jadi intipembahasan pada penelitian ini. Dibawah ini merupakan penegasan istilah:

1. Metode

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode adalah cara tertib untuk melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan yang diinginkan, atau cara yang sistematis untuk mempermudah melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵ Adapun metode yang dimaksud disini yaitu bagaimana bimbingan konseling Islami yang dilakukan di SLB Melati Aisyiyah dalam menangani psikologis anak berkebutuhan khusus.

2. Bimbingan Konseling Islami

Bimbingan konseling Islami bisa dimaksud satu proses memberi pertolongan pada seseorang agar belajar meluaskan fitrahnya yaitu iman, akal serta kerelaan supaya dapat hidup sesuai dengan petunjuk dan ketentuan Allah Swt., pada saat inilah bimbingan konseling Islam berperan sebagai usaha memberi pertolongan secara keseluruhan kepada seseorang yang sedang menghadapi permasalahan.⁶ Dengan demikian yang diartikan bimbingan konseling Islami yaitu bagaimana metode bimbingan yang dilaksanakan guru BK dan pembimbing untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Melati Aisyiyah.

3. Psikologis

Psikologis adalah kejiwaan baik mengenai macam-macam gejalanya, prosesnya, maupun latar belakangnya.⁷ Psikologis disini adalah bagaimana permasalahan kejiwaan yang dihadapi oleh anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Melati Aisyiyah.

4. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang pada umumnya menunjukkan kelainan/penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal dalam hal ciri-ciri fisik, mental, dan perilaku sosialnya. Untuk alasan ini harus sesuaidengan karekteristiknya untuk melakukan pengembangan potensinya dibutuhkan layanan pendidikan khusus.⁸ Adapun yang dimaksud anak

⁵Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 740

⁶Hidayatul Khasanah, dkk., *Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Anak Hiperaktif Di MI Nurul Islam Ngaliyan*, *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol.36 No.1 2016

⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 1

⁸ Mohammad Effendi, *Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 26

berkebutuhan khusus ialah anak berkebutuhan khusus Tunagrahita serta Tunarungu yang menempuh pendidikan SMA berusia 15-16 tahun di SLB Melati Aisyiyah.

5. SLB Melati Aisyiyah

SLB Melati Aisyiyah adalah sekolah luar biasa yang memiliki 4 jurusan yaitu Tunarungu, Tunagrahita, Tunanetra dan Autis, yang berada di Jl. Masjid Raya Al-Firdaus No. 806, Hutan, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan deskripsi keseluruhan pada proposal ini, oleh karena itu perlu penjelasan bahwa proposal ini terdiri dari tiga bab. Penyusunan penulisan dimulai Bab I sampai Bab V.

Bab I berisi tentang pendahuluan yang merupakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori berisikan tentang kerangka teori yaitu metode bimbingan konseling Islami, psikologis, anak berkebutuhan khusus (ABK), serta kajian terdahulu.

Bab III menjelaskan tentang metodologi penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian dan waktu pelaksanaan penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab IV menjelaskan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SLB Melati Aisyiyah.

Bab V menjelaskan kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran ini berisikan tentang hasil kesimpulan dari penelitian dan saran bagi yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Metode Bimbingan Konseling Islami

1. Pengertian Metode Bimbingan Konseling Islami

Metode yaitu satu cara yang ditempuh agar meraih suatu tujuan, metode berasal dari kata Yunani yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti 'melalui' dan *hodos* berarti 'jalan atau cara', Metode ini erat kaitannya dengan metodologi, dan arti metode atau pengetahuan tentang metode yang dicakup untuk mencapai tujuan.⁹ Di sisi lain, sebagaimana dikutip Erwati Aziz, metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mencakup konsep metode yang teratur dan matang (seperti ilmu), metode kerja yang sistematis, dan metode pelaksanaan untuk mencapai tujuan meningkat. Kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁰

Sebagaimana Allah menurunkan Surah An-Nahl Ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالتِّي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ
١٢٥

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹¹

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah mengajarkan kita agar menggunakan metode/cara yang sebaik-baiknya dengan pengajaran yang baik. Dan juga pembicaraan benar dan tegas yang mampu memilah antara hak dan yang bathil.

Secara etimologis, kata kepemimpinan merupakan terjemahan dari kata *leadership*. Ini berarti menunjukkan, membimbing, membimbing, atau

⁹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2006), h. 144

¹⁰ Mumtazul Fikri, *Konsep Pendidikan Islam "Pendekatan Metode Pengajaran"*, Jurnal Ilmiah Islam Futura Vol.11 No.1 2017

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Examedia Arkanleema, 2012)

membantu. Menurut Shertzer dan Stone, bimbingan adalah satu cara memberikan pertolongan pada seseorang yang melakukan dengan berkelanjutan agar seseorang tersebut bisa mengerti mengenai dirinya dan bisa bertindak dengan biasa, berkenaan pada tekanan hidup pada dasarnya. Dengan demikian ia akan merasakan ketentraman hidup serta bisa menyerahkan sumbangan yang memiliki arti pada kehidupan bermasyarakat seperti umumnya.

Menurut Rogers, konseling yaitu sekumpulan kaitan terhubung kepada seseorang mempunyai tujuan agar menolong dalam tingkah laku serta sikap. Begitupun pendapat Hasen Cs mengatakan bahwasanya konseling ialah proses pertolongan pada seseorang dalam mempelajari mengenai dirinya, sekitarnya, serta cara mengatasi fungsi dan hubungan.¹² Walaupun seseorang menghadapi permasalahan konseling tanpa harus mengulang. Konselor bisa menolong seseorang melalui perjalanan ambil kepastian pada hal pendidikan dan kejuruan dan mengakhiri permasalahan interpersonal.

Islam yaitu salah satu kata dari bahasa Arab, dengan maksud ketaatan, ketaatan, serta penyerahan. Sebagai suatu agama, Islam menyuruh menyerahkan diri serta keteladanan dengan penuh pada Allah serta demikianlah sebabnya kenapa dikatakan Islam. Islam ialah agama yang benar, memiliki tanda hidup sangat lengkap, dititipkan Allah Swt., menjadikan serta menguasai semua alam semesta kepada manusia supaya jadi pedoman kehidupan.

Bimbingan konseling Islami yaitu proses memberikan pertolongan yang jelas, berkelanjutan serta tersusun pada tiap orang supaya dia mampu melebarkan kemampuan ataupun fitrah beragama yang ia punya dengan maksimal melalui metode memasukkan nilai ada pada Alquran serta As-Sunnah Rasul kepada diri sendiri, dengan begitu dirinya bisa hidup sejalan serta mengikuti dengan pedoman Alquran serta hadis yang sudah mencapai serta fitrah beragama ini sudah berubah semakin maksimal dengan demikian seseorang itu mampu membuat kaitan terbaik bersama Allah Swt, manusia

¹² Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2010), h. 12

serta seluruh alam sebagai manifestasinya dan peranannya sekaligus berperan khalifah atas bumi dan selalu berbakti pada Allah Swt.

Berdasarkan dari istilah diatas, maka dapat diartikan bimbingan konseling Islami adalah proses memberikan pertolongan yang jelas, berkelanjutan, serta tersusun pada tiap individu supaya dia mampu melebarkan kemampuan ataupun fitrah beragama yang ia punyai dengan maksimal melalui metode memasukkan nilai dimiliki pada Alquran serta As-Sunnah Rasul ke dirinya, dengan begitu dia bisa hidup sejalan serta berdasarkan ketentuan Alquran dan As-Sunnah.¹³

Bimbingan konseling Islami ialah seluruh kegiatan yang dilaksanakan individu dalam rangka memberikan pertolongan pada individu yang sedang memiliki kesusahan pada hidupnya, agar individu itu dapat mengatasi sendiri sebab muncul keinginan ataupun pemberian diri kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME). Dengan begitu muncul pada dirinya sebuah penerangan harapan kebahagiaan hidup masa kini serta masa depan.¹⁴

Sedangkan landasan bimbingan konseling Islam adalah Alquran serta Sunah Rasul, karena dua-duanya bersumber pada semua tuntunan hidup umat Islam. Alquran dan As-sunah Rasul bisa diartikan sebagai dasar lengkap dan konsep bimbingan konseling Islam.¹⁵ Sebagaimana Allah Swt., berfirman terdapat di Alquran serta sabda atas dasar bimbingan konseling Islam, ialah Surah AliImran Ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.¹⁶

¹³ *Ibid*, h. 23

¹⁴ Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 24

¹⁵ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UI Press, 2001), h. 5

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta: Al-Jumanatul, 2004), h. 63

Pada Ayat diatas, Allah Swt., memerintahkan orang-orang beriman untuk mengajak orang lain, jalan kebajikan dan ma'ruf. Ma'ruf yaitu semua kegiatan dengan dekatkan diri kita ke Allah, dan Munkar yaitu semua kegiatan dengan menjauh dari Allah. Nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam secara meyakinkan disampaikan dalam bentuk ajaran yang baik. Menurut Imam AnNawawi Abu Zakariya Yahya bin Syarf, dasar yang diturunkan dari hadits adalah terjemahan dari Riyadhus Shalikin Jilid I sebagai berikut:

“Siapa pun yang melihat kejahatan harus berubah dengan tangan, bukan dengan paksa, lalu dengan kata-kata, dengan kata-katanya, bukan dengan paksa, dan di dalam hatinya. Itulah kelemahan” (HR.Muslim).¹⁷

Hadist diatas ialah hadist Riwayat Muslim berarti dengan mengubah tingkah laku yang batil atau pun yang tidak baik yaitu tuntutan kewajiban pada ajaran Islam untuk tiap umat selaras dengan kekuatannya dan kemampuannya. Mengubah dengan hati adalah selemah-lemahnya iman, setelah tangan serta mulut tidak dapat untuk mengubah tingkah laku munkar itu. Dengan begitu maksudnya saat siswa sudah tak dapat di tolerir kenakalannya, oleh karena itu seorang guru tak mampu memaksakan kemauannya.

Pendapat Hamdan Bakran, metode ataupun teori bimbingan, ditunjukkan serta dididik untuk memperbaiki, merubah serta mengembangkan ke lebih berguna serta bahagia. Teorinya adalah¹⁸:

a. Teori *Al-Hikmah* (أَلْحِكْمَةُ)

Al-Hikmah seperti Hamdan Bakar berkata: (1) bijaksana, menjadi dasar mufakat serta renungan, dasar seimbang, dasar keuntungan dan penghindaran, dan dasar cinta kasih. (2) Energi suci, meliputi potensi untuk perbaikan, perubahan, pengembangan dan penyembuhan; (3) Hakikat taat serta ibadah. (4) Keberadaannya selalu berbentuk penerangan yang menyinari psikis, korbs, pikiran, ruh, serta indera. (5) Akal Tuhan cerdas ini dapat menyelesaikan segala persoalan hidup dengan baik dan tepat. (6) Tersembunyi dan menerima rahasia Tuhan. (7) Kemungkinan nabi. Menyimpulkan yaituteori *Al-Hikmah*

¹⁷ Imam Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawy, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2013)

¹⁸ M. Hamdan Bakran Adz-Dzaky, *Konseling Dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004), h. 190

adalah mendomani, menuntun, membimbing supaya memberikan pertolongan pada seseorang butuh tolong serta dididik serta mengembangkan eksistensi dirinya sehingga dapat menyelesaikan atau agatasi problem hidup sendiri.

b. Teori *Al-Mau izoh Al-Hasanah* (المَوْعِظَةُ الْحَسَنَةُ)

Merupakan teori Bimbingan atau Konseling dengan mengambil pelajaran dari perjalanan hidup Nabi, Rasul, Auria Allah, dan menurut Hamdan Bakran *Al-Mau izhoh Al-Hasanah* yaitu pembelajaran baik dari sudut pandang Allah dan Rasul-Nya. , dan membantu klien untuk mengajari mereka memecahkan atau mengatasi masalah sebelumnya.

c. Teori *Al-Mujadalah* (المجادلة)

Teori *Al-Mujadalah* berarti teori konseling yang muncul ketika klien memiliki keraguan. Sering dipakai saat konseli butuh menemukan kebenaran yang dapat meyakinkan mereka. Sebelumnya, sulit untuk menentukan lebih dari satu hal, dengan asumsi bahwa lebih dari satu hal lebih tepat. Di sisi lain, dari sudut pandang konsultan, dapat membahayakan perkembangan jiwa, pikiran, emosi dan lingkungan.¹⁹

Berdasarkan arti tersebut diatas bisa diringkas metode bimbingan konseling Islami tersebut bisa diartikan yakni proses yang menolong seseorang mengembangkan kualitas diri mereka: iman, akal, dan kemauan untuk hidup sesuai dengan aturan dan petunjuk Allah Swt., Pada dasarnya, seseorang memiliki dua potensi hubungan: bersosialisasi atau hidup dengan orang lain, tetapi juga dengan Tuhan, tetapi kadang-kadang hubungan ini tidak dapat dioptimalkan, sehingga tidak jarang mengalami kekosongan yang diperlukan dalam pikiran, tersentuh secara spiritual. Begitulah perannya Bimbingan dan Konseling Islam untuk berupaya memberikan pelayanan yang komprehensif pada masyarakat yang bersangkutan.

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling Islami

Bimbingan konseling Islami yang dimaksud ialah memiliki tujuan menolong seseorang menjadikan ia dengan menjadi manusia sejati supaya sampai pada bahagiannya kelangsungan kehidupan dunia serta akhirat, dengan

¹⁹*Ibid*, h. 200

begitu muncul didalam kepribadiannya satu pencahayaan harapan kebahagiaan hidup di saat ini serta di masa depannya.

Bimbingan konseling Islami yaitu pertolongan, ini dimengerti dari maksud ataupun pengertiannya. Seseorang di sini ialah seseorang yang dibantu ataupun diberi bimbingan, baik itu orang perorangan ataupun kelompok, “menjadikan dirinya dengan menjadi manusia sejati” dengan arti menjadikan dirinya berdasarkan hakikatnya layaknya manusia agar jadi manusia yang sejalan dalam mengembangkan unsur dirinya serta kegiatan manfaat ataupun peletakannya sebagai hamba Allah (hamba yang beragama), makhluk individual, makhluk budaya, dan makhluk bersosial.

Bimbingan konseling Islami memiliki tujuan yang ingin dicapai dengan kata lain, sifat-sifat yang diberikan Tuhan kepada manusia dapat mengembang serta berguna sangat benar, menjadi pribadi yang Kafa, serta lambat laun mewujudkan diyakininya di hidup kesehariannya, yaitu menjalankan kewajiban khilafah yang tampak di muka bumi. jadi. Dan taat dan beribadah, patuhi semua perintahnya dan jauhi semua larangannya.²⁰

Secara umum, bimbingan konseling memiliki tujuan supaya menemukan dirinya berupa perubahan diri (sikap serta perilaku) serta berkembang keterampilan dan kemungkinan supaya bisa tahan menjalani kehidupan di lingkungan, sekolah dan masyarakat. Tujuan dari nasihat dan dukungan juga untuk membantu individu mengembangkan potensi mereka dengan cara terbaik. Artinya bantuan konseling dapat bantu seseorang jadi orang guna dihidup dengan pengetahuan luas, penglihatan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, serta kemampuan berbeda-beda tentang dirinya mereka diri serta orang-orang di sekitar mereka.²¹

Bimbingan konseling Islami berupaya menolong seseorang agar mampu hidup berbahagia, tidak cuma dunia, akan tetapi akhirat juga, dengan begitu bimbingan konseling Islami memiliki tujuan yaitu berbahagia hidupnya seseorang pada dunia serta juga pada akhirat. Lain dari itu, bimbingan

²⁰ Anwar Sutoyo, *Bimbingan Konseling Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h. 20

²¹ Prayetno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 104

konseling Islami juga menolong menghindari tidak boleh sampai konseli mengalami atau menghadapi suatu masalah. Dapat diartikan menolong konseli menghindari munculnya permasalahan pada konseli. Pertolongan dalam menghindari permasalahan ini adalah salah satu dari fungsi bimbingan.

Adapun berikut ini tujuan bimbingan konseling Islami bisa dijelaskan:

- a. Tujuan umum yaitu menolong seorang konseli menjadikan dirinya jadi manusia sejati supaya menggapai kesenangan kehidupan dunia serta juga akhirat.
- b. Tujuan khusus yaitu menolong konseli supaya tak mendapati permasalahan, menolong konseli menangani permasalahan yang saat ini dijalani serta menghadapi orang yang bermasalah jaga serta menumbuhkan kondisi juga keadaan sangat benar ataupun telah baik supaya terus menjadi baik atau juga jadi lebih baik lagi, dengan begitu tak mungkin jadi asal permasalahan atas dirinya serta orang lain.²²

Dengan seluruh tujuan diatas bimbingan konseling Islami dipenjelasan bisa disimpulkan bahwa bimbingan konseling Islami memiliki tujuan ialah memberikan kesadaran terkhusus pada konseli tentang eksistensi pada dirinya yang ada diatas bumi serta memperoleh bahagia kehidupan dunia ataupun akhirat, disisi lain terusan berpegang teguh pada Alquran serta As-Sunnah.

Sebagaimana Allah berfirman pada Surah Yunus Ayat 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ٥٧

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.²³

Dengan begitu banyak latar belakang konseli dapat juga harus menangani permasalahannya dan sering kali konseli tak dapat mengatasi permasalahannya, oleh karena itu bimbingan konseling Islami berupaya menolong mengatasi permasalahannya, dengan begitu pelayanan berupaya menolong mengatasi permasalahannya yang diatasi konseli tersebut.

²²Erhamwilda, *Konseling Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 120

²³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Examedia Arkanleema, 2012)

Pertolongan mengatasi permasalahan ini adalah suatu fungsi pelayanan juga, terkhususnya adalah fungsi konseling sebagai tahapan serta metode bimbingan.

Apabila konseli atau yang ingin dibimbing sudah mampu mengatasi permasalahan yang dihadapannya, dengan begitu bimbingan konseling Islami akan tetap menolongnya, yaitu dengan menolong konseli supaya mengalami kembali melalui permasalahan itu seluruhnya dengan menolong meluaskan sisi-sisi yang baik yang dipunyai serta juga dipunyai individual.

Tujuan pengajaran dan konseling Islam secara umum dan khususnya, Islam memiliki fungsi yang sama, yaitu:

- a. Fungsi *preventif*, ialah pencegahan masalah. Pelayanan yang diberikan dalam fungsi preventif ini adalah untuk membantu individu dalam menghindari seluruh permasalahan mampu dihambat pengembangannya.
- b. Fungsi *korektif*, ialah menolong seseorang pecah permasalahannya yang lagi berjalan atau dilaluinya.
- c. Fungsi *preservatif*, ialah menolong seseorang supaya kondisinya serta situasi berlangsung baik (terselamatkan) dan tak muncul permasalahan lagi.
- d. Fungsi *develompental*, ialah menolong seseorang menjaga serta memperbanyak keadaan serta kondisi yang sudah baik supaya tetap baik, dengan begitu tak memungkinkannya jadi alasan datangnya permasalahan pada dirinya.²⁴

Agar memenuhi tujuan diatas, serta selaras dengan fungsi-fungsi bimbingan konseling Islami itu, dengan begitu bimbingan konseling Islami melaksanakan aktivitas yang diintinya bisa dimaksud dibawah ini:

- a. Menolong seseorang mengetahui, mengenal, serta mengerti kondisi diri sendiri berkenaan dengan hakikatnya, ataupun mengerti kembali pada kondisi dirinya, karena pada kondisi tertentu mampu menjadi seseorang yang tak mengetahui ataupun tak merasakan kondisi dirinya yang sedang terjadi. Singkatnya bisa diartikan layana konseling Islami

²⁴ Thohari Musnawar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 1992), h. 34

“peringatan lagi seseorang pada jati dirinya”. Seperti pada Allah Swt., pada Surah Ar-Rum Ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ٣٠

Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.²⁵

Ayat di atas mengatakan sesudah terang padamu wahai Nabi, oleh karena itu pegang teguhlah apa yang telah kau lakukan selama ini, lihatlah wajah Anda dan perhatikan semua agama yang ditentukan oleh Allah, Islam dengan kata-kata yang jelas. Jagalah sifat Allah. Tidak ada perubahan dalam sifat penciptaan, Allah. Ini adalah agama murni, tetapi seringkali orang tak tahu yaitu tak mempunyai pengetahuan yang benar.²⁶

- b. Menolong orang terima kondisi dirinya apa adanya, dari sisi baik maupun buruk, kelebihan dan kekurangannya, menjadi suatu yang pasti sudah direncanakan oleh Allah (nasib serta taqdir), tapi harus merasakan jika manusia diharuskan berusaha, kekurangan yang ada di dalam diri tidak supaya berkelanjutan disesalkan, serta kelebihan ataupun kekurangan tidak pula supaya menjadikannya lupa akan dirinya. Di suatu kalimat ringkas bisa dibilang sebagai menolong orang bertawakal serta menyerahkan dirinya pada Allah. Melalui bertawakal ataupun menyerahkan dirinya pada Allah diartikan mempercayai akan keberuntungan baik buruk diri ada hikmah dibalik yang dapat menjadikan manusia tak mengetahuinya.
- c. Menolong orang mengerti kondisi (keadaan serta situasi) yang harus diatasi pada masa sekarang, sering juga permasalahan yang diatasi orang yang tak mengerti orang tersebut, ataupun orang tak menyadari

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Examedia Arkanleema, 2012), h. 407

²⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 52

akan diri sendiri yang lagi mengatasi permasalahan, terkena permasalahan. Bimbingan konseling Islami menolong orang menjelaskan permasalahan yang akan diatasinya tersebut. Permasalahan dapat muncul berasal berbagai kebenaran dari bimbingan konseling Islami menolong orang memandangi apa saja yang menyebabkan munculnya permasalahan itu.

Masalah bersumber sedemikian banyak contohnya antara lain telah disebutkan di firman Allah yaitu tak sejalannya dunia serta akhirat, diantara keperluan dunia pada jiwa spiritual (ukhrawi). Melalui kondisi diatasi serta mengerti asal masalahnya, seseorang pasti mampu dengan gampang dalam menangani permasalahannya.²⁷

Berdasarkan pendapat Hamdani Adz –Dzaky bimbingan konseling Islami dengan fungsi utama yang berhubungan dengan kejiwaan tak bisa dipisahkan dari permasalahan spiritual (kepercayaan). Islam berikan pelayanan pada seseorang supaya mampu balik pada bimbingan Alquran serta As-Sunnah. Contohnya kepada seseorang yang mempunyai sikap yang terus memiliki prasangka buruk terhadap Tuhannya serta dianggap akan Tuhan yang tak adil, hingga menjadikan dia terasa sulit serta terpuruk menjalani hidupnya. Dengan begitu dia lebih jadi suka marah dan akhirnya akan mengesalkan diri sendiri serta sekitarnya.

Dilihat melalui fungsi-fungsi bimbingan konseling Islami dari terpapar disimpulkan ialah bimbingan konseling Islami memiliki fungsi beri pengertian dan bantu serta berikan sinyal pada seseorang akan fitrah diri yang di landaskan Alquran dan As-Sunnah.

Nabi Muhammad Saw juga bersabda yang artinya:

Berasal Shuhaib berbicara, Rasul Saw berkata: Kondisi mukmin sangat baik, semuanya baik-baik saja, hanya ada satu mukmin. Ketika sesuatu yang menyenangkan terjadi padanya, dia bersyukur bahwa itu baik untuknya. Baik baginya jika sesuatu yang menyusahkan dikenakan padanya untuk bersabar. (HR. Muslim).

²⁷ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami.*, h. 34-

Arti hadis diatas adalah saat Anda menyelesaikan tugas, konsultan menangani tipe pelanggan khas. Permasalahan serta masalah muncul bisa menyebabkan konseli hilang seimbangny antara bicara, bertindak, serta berperilaku. Itu semua membutuhkan kesabaran dan konselor yang ramah. Melalui tersebut, konselor harus dapat menerima konseli apa adanya, dengan kesabaran penuh dan sikap lembut terhadap klien. Seorang penasihat membimbing klien menuju kebenaran dengan sikap sabar serta tenang. Sikap lemah lembut merupakan sikap yang tidak terlepas dari sikap kasih sayang yang harus dimiliki seorang konselor. Rasulullah SAW juga memiliki kepribadian yang lembut sebagai penasihat manusia selama berabad-abad. Demikian pula, anak berkebutuhan khusus perlu bersikap baik dan sabar.

Dari Abdullah bin Mas'ud Nabi bersabda: mudah-mudah Allah berikan pencahayaan pada muka orang dengar perkataan Ku. Kemudian dia memahaminya, menghafalnya dan menyampaikannya. Betapa banyak orang yang membawa Fiqh pada orang yang lebih paham daripadanya. Tiga hal yang hati seorang muslim takakan mampu dengki atasnya, (1) ikhlas dalam beramal; (2) menasehati imamul muslimin; (3) menepati jama`ah muslimin. Maka sesungguhnya do`a mereka itu mengikuti dari belakang.(HR. Tarmidzi).

Dari hadis diatas dijelaskan bahwa konselor yaitu seorang yang memiliki kemauan besar serta ikhlas dalam menolong orang lain supaya dapat memiliki perilaku yang selaras dengan pedoman Alquran serta As-Sunnah. Ikhlas yang diartikan dalam hadis ini ialah, apa yang dilakukan konselor saat melaksanakan tugas memberikan pelayanan pertolongan pada anak berkebutuhan khusus. Itu bisa disangkutkan dengan asas kesukarelaan, konselor harus memberikan pelayanan tanpa adanya paksaan dan ikhlas pada usaha dalam memecahkan masalah anak berkebutuhan khusus.

B. Psikologis

1. Pengertian Psikologis

Psikologi berasal dari kata Yunani "*psychologi*" yang berarti gabungan dari "*psyche*" yang berarti jiwa dan "*logos*" yang berarti ilmu. Secara etimologis, psikologi adalah ilmu yang membahas segala sesuatu tentang jiwa,

gejalanya, proses terjadinya, dan latar belakang kejadian tersebut. Ada banyak ahli yang memberikan pendapatnya sendiri tentang konsep psikologi:

- a. Menurut Ensiklopedia Nasional Indonesia (Vol. 13, 1990), psikologi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia, baik yang terlihat secara langsung maupun tidak.
- b. Menurut Dakir, psikologi berkaitan dengan perilaku manusia yang berhubungan dengan lingkungan kita.
- c. Menurut Muhibbin Syah, ilmu yang mempelajari perilaku terbuka dan tertutup manusia, baik secara individu maupun kelompok, dalam hubungannya dengan lingkungan. Perilaku terbuka adalah perilaku psikomotor yang meliputi tindakan seperti berbicara, duduk, dan berjalan, dan perilaku tertutup meliputi pikiran, keyakinan, dan emosi.

Dari beberapa definisi tersebut, kami menyimpulkan bahwa istilah psikologi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia baik secara individu maupun kelompok yang berkaitan dengan lingkungan, berupa dua jenis perilaku terbuka dan perilaku tertutup.

Adapun psikologis adalah perkembangan serta perubahan susunan perilaku, jasmani serta fungsi mental manusia yang diawali mulai terciptanya makhluk itu pada pembuahan sehingga sampai meninggal. Psikologis anak sebagai hal yang sama dan beda fungsi-fungsi psikologis seumur hidup (mempelajari proses pikir pada anak, mempunyai persamaan dan perbedaan, serta bagaimana pribadi orang dapat berganti. Sedangkan psikologis anak yang artikan pada penelitian ini yaitu psikologis anak berkubutan khusus.

Berikutnya Kohnstam menekankan pada umur anak-anak akhir ataupun pada umur anak bersekolah itu pada masa intelek, anak sudah yakin agar dapat pendidikan di sekolah serta perkembangannya berfokus dalam bagian intelektual. Erikson menanamkan masa ini sebagai masa munculnya "*sense of accomplishment*" anak di masa ini dirasa yakin dalam menerima kewajiban yang bisa muncul dari orang lain serta melakukan/menyiapkan

kewajiban itu. Situasi ini kiranya yang dijadikan anak masa yang masuk pada masa serasi dalam bersekolah.²⁸

Perkembangan anak tidak berlangsung dengan mekanis-otomatis. Sebab perubahan itu sangat tergantung dalam *factor hereditas* (warisan sejak lahir, bawaan), faktor lingkungan yang diuntungkan, ataupun dirugikan, kesiapan fungsi-fungsi organis serta fungsi-fungsi psikis, serta kegiatan anak sebagai pelaku bebas yang berkerelaan, berkemampuan dalam seleksi, menyetujui ataupun menolak, emosi, dan upaya membangkitkan dirinya.

Menurut beberapa permasalahan ataupun gangguan psikologis pada anak terdiri dari perkembangan dikarenakan kesiapan fungsi-fungsi fisik, kematangan fungsi-fungsi psikis, serta upaya “belajar” pada subjek/anak, pada mencoba akan semua kemampuan rohani serta jasmani.

Menurut Aristoteles perkembangan psikologis anak itu bisa dibagi jadi tiga ialah:

- a. 0-7 tahun, masa kanak-kanak, disebut waktu bermain.
- b. 7-14 tahun, masa kanak-kanak, masa studi / masa sekolah dasar.
- c. 14-21 tahun, disebut masa remaja/pubertas, masa peralihan diri dari anak menjadi orang dewasa.

Unsur Psikologis anak dibagi menjadi 4 macam, yaitu :

- a. Sains adalah kumpulan pengetahuan yang terstruktur dan sistematis secara sistematis.
- b. Perilaku, memiliki arti yang sangat nyata daripada jiwa yang sifat tidak jelas, dengan begitu tingkah laku diharapkan gampang jika mempelajari dari pada kejiwaan serta dengan tingkah laku kita tetap akan mampu belajar psikis karena pada dasarnya perilaku merupakan manifestasi pada psikis tersebut.
- c. Manusia dalam berbagai aspek kehidupannya adalah objek materil yang sangat membutuhkan ilmu psikologi.
- d. Lingkungan ialah dimana manusia tumbuh, berkembang, adaptasi dan juga tempat manusia menjalani kehidupan.

²⁸ Miftahul Jannah, Tugas-Tugas Perkembangan Pada Usia Kanak-Kanak, *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies* Vol. 1 No. 2, 2015

2. Faktor Penghambat Psikologis Anak

Faktor penghambat psikologis anak terbagi menjadi dua, yaitu²⁹:

a. Faktor internal

Faktor internal berarti segala sesuatu yang ada dalam diri individu, dan kehadirannya mempengaruhi dinamika perkembangan. Antara lain faktor internal seperti faktor psikologi, jasmani, dan faktor matang tubuh.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar individu dan kehadirannya mempengaruhi dinamika pengembangan. Antara lain faktor eksternal seperti faktor sosial, budaya, fisik dan lingkungan, dan faktor lingkungan non fisik.

Permasalahan psikologis inilah yang menyebabkan anak berkebutuhan khusus memerlukan bimbingan konseling Islami yang diperoleh dari guru BK dan pembimbing yang ada di sekolah SLB Melati Aisyiyah.

C. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

ABK yaitu kependekan Anak Berkebutuhan Khusus memiliki arti anak mempunyai ciri beda baik itu fisik, emosi, maupun mental pada anak seumurannya. Ciri-ciri yang tidak sama ini tak hanya berpacu di ketidakbisaan fisik, emosi, maupun mental akan tetapi lebih pada ketidaksamaannya. Dikarenakan anak yang kepintarannya beradadiatas rata-rata juga masuk pada ABK karena butuh stimulasi benar supaya tertuju pada hal yang benar serta optimal. Stimulasi itu utama berasal dari kedua orang tua, keluarga, lalu pendidikannya.³⁰

Angka anak berkebutuhan khusus (ABK) di Indonesia tahun ke tahun semakin bertambah. Persatuan Bangsa Bangsa mencatatkan ada sedikitnya 10 persen anak yang umur yang mempunyai kebutuhan khusus. Angka anak yang berumur sekolah di Indonesia, ialah 5 - 14 tahun, terdapat sekitar 42,8 juta

²⁹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014), h. 101

³⁰ Murtie Afin, *Ensiklopedia Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Maxima, 2016), h.

jiwa. Apabila diikuti berkiraan itu, oleh karena itu diperkirakan ada lebih kurang 4,2 juta anak Indonesia yang berkebutuhan khusus.

Amanat hak atas pendidikan untuk anak yang memiliki kelainan dan ketunaan ditentukan pada UU No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 dikatakan bahwa: "Pendidikan khusus (pendidikan anak luar biasa) adalah pendidikan untuk siswa yang mempunyai kesusahan dengan ikut dalam menjalani pelajaran dikarenakan perbedaan emosional, fisik, sosial, dan mental". Ketentuan pada UU Nomor 20 Tahun 2003 itu untuk anak mempunyai ketunaan butuh mendapatkan peluang sama sebagaimana yang telah diberikan pada umumnya dalam hal pengajaran serta pendidikan.³¹

Dengan diberikannya peluang yang setarapada anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pengajaran serta sekolah, yang dimaksud meminimalisir kekurangan banyaknya partisipan sekolah pada umumnya pada anak ketunaan. Dikarenakan penyimpanan dalam kurun waktu yang lama hadirnya kedunia anak berkebutuhan ini menjadi anak yang terpelajar dan mandiri, dengan tak dini hari mampu meminimalkan pengeluaran untuk penyembuhan serta layanan keperluan rutin. Dibalik itu ada sebab psikologis, ialah tumbuhnya gambaran prestasi dan menambah harga diri anak ketunaan, yang memiliki nilai sangat penting serta bisamelebihi nilai ekonomi. Situasi yang konstruktif ini mampu menguatkan bentuk jati diri anak ketunaan.

Dengan begitu bagaimanapun resikoanya seperti dengan pesan di UUPendidikan Pemberdayaan Anak Berkelainan dengan adanya sekolah diwajibkan bisa jadi satunya jadwal Pendidikan Nasional sehingga anak yang menyandang ketunaan mempunyai sikap mandiri. Dengan maksud, adanya kemauan untuk berkembang dan untuk segera menindaki didasari kemauan sendiri, ketekunan ketika menggapai penghargaan, dapat berpikir, sertarasional dalam bertindak, dapat memegang kendali dirinya, dan mempunyaipercaya diri serta harga diri. Dari keseluruhan, supaya adanya anak berkebutuhan pada organisasi anak normal tak membuat makan terjerumus.

Sebagaimana dalam Alquran Surah An-Nuur Ayat 61 Allah berfirman:

³¹ Mohammad Effendi, *Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 1

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ مَفَاتِحَهُ أَوْ صَدِيقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةٌ طَيِّبَةٌ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ٦١

Artinya: “Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, Makan (bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri atau dirumah bapak-bapakmu, dirumah ibu-ibumu, dirumah saudara- saudaramu yang laki-laki, di rumah saudaramu yang perempuan, dirumah saudara bapakmu yang laki-laki, dirumah saudara bapakmu yang perempuan, dirumah saudara ibumu yang laki-laki, dirumah saudara ibumu yang perempuan, dirumah yang kamu miliki kuncinya atau dirumah kawan-kawanmu. tidak ada halangan bagi kamu Makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah- rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya(Nya) bagimu, agar kamu memahaminya”.³²

Ayat diatas memiliki arti kesetaraan. Artinya, masyarakat tidak memiliki hambatan untuk berhubungan dengan orang-orang berkebutuhan khusus, seperti tunanetra, cacat, bisu, tuna rungu, bahkan sakit. Mereka memiliki hak untuk makan dan berkumpul bersama, seperti dalam masyarakat pada umumnya.

Apalagi hal ini sesuai dengan hadits Nabi SAW:

“Sesungguhnya Allah tidak melihat rupa dan hartamu.Dia hanya melihat amal dan hatimu” (HR. Muslim dan Ibnu Majah).

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Examedia Arkanleema, 2012)

Berdasarkan ayat dan hadits ini, kita saudara Muslim harus saling menghormati dan menghargai dan peduli terhadap mereka yang berkebutuhan khusus dan mereka yang cacat. Padahal, setiap orang sebenarnya diciptakan oleh Allah SWT dalam kondisi yang sama dan proporsional, dan satu-satunya perbedaan adalah jelas dari ayat bahwa iman dan taqwa kita ada di hadapan Allah SWT. Juga, sebagai sesama Muslim, kami melarang diskriminasi fisik, mental dan material.

Ayah dan ibu memiliki keharusan dalam pembinaan, bimbingan, serta mengajari buah hatinya tidak cumaberhasil di dunia akan tetapi terjauhi dalam siksaan api neraka. Melalui metode cara mengajari Alquran ke buah hatinya. Agama memiliki pengaruh yang amat besar dan dorongan tiap anak dalam melaksanakan satu aktivitas, dikarenakan kegiatan dilaksanakan sebab kepercayaan agama dikatakan memiliki hal suci dan ketaqwaan. Hubungan tersebut pasti memberi dampak bagi dirinya anak supaya melaksanakan suatu. Adapun agama berarti poin etika berarti menempatkan benar serta baik. Oleh sebab itu, ketika melaksanakan satu kegiatan anak nantinya terhubung pada peraturan diantara bisa atau tidaknya berdasarkan kaidah agama dipeluknya berbanding terbalik agama pun berfungsi memberi kesempatan atas pemeluknya.

Sebagaimana yang disebutkan didalam Alquran Surah Al-Kafhi Ayat 46 yaitu:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ٤٦

Artinya: Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.³³

Perhiasan ini dirancang agar orang tua bisa sangat senang dan bangga dengan berbagai prestasi yang telah diraih anaknya, sehingga orang tua juga akan mengharumkan namanya di depan masyarakat.

Allah Swt., juga berfirman Alquran Surah At-Tin Ayat 4 yaitu:

³³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Asy Syifa, 1992), h. 238

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ ٤

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.³⁴

Ayat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya (Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia) diartikan seluruh umat (berbentuk dengan sebagus-bagusnya) diartikan mau penampilan maupun bentuknya amatterbaik.

Dengan pengajaran serta khusus melakukan pelatihan yang tersedia dibuat untuk mereka oleh karena itu anak-anak berkebutuhan khusus pasti jadi anak-anak yang spesial dapat memberikan penghargaan didisiplin ilmu, keterampilan, olahraga serta bagian agama. Kemampuan yang mengembang serta penghargaan tersebut nantinya buat anak berkebutuhan khusus ini jadi orang sangat aktif dan tak berharap dengan orang sekitarnya serta gampang berinteraksi pada orang pada umumnya.

2. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Secara garis besar Zaenal Alimin membagi anak berkebutuhan khusus menjadi dua kelompok besar yaitu anak berkebutuhan khusus sementara dan anak berkebutuhan khusus tetap. Kategorinya adalah:

a. Anak berkebutuhan khusus bersifat sementara (temporer)

Anak yang mengalami hambatan belajar dan perkembangan karena faktor eksternal. Misalnya, seorang anak dengan gangguan traumatis.

b. Anak berkebutuhan khusus yang bersifat tetap (permanen)

Anak yang mengalami hambatan belajar dan perkembangan yang merupakan akibat internal dan langsung dari suatu kecacatan, seperti anopsia, gangguan kecerdasan dan perkembangan kognitif, serta gangguan motorik (olahraga).

Peraturan Pemerintah No. 72 tentang Pendidikan Luar Biasa Republik Indonesia Tahun 1991 mengatur tentang klasifikasi anak berkebutuhan khusus sebagai berikut:

a. Kelainan fisik, terdiri dari :

1) Tunanetra

³⁴*Ibid*, h. 342

- 2) Tunarungu
- 3) Tunadaksa
- b. Kelainan mental, terdiri dari:
 - 1) Tunagrahita ringan
 - 2) Tunagrahita sedang
 - 3) Tunagrahita berat
- c. Kelainan sikap ialah tinalaras
- d. Kelainan ganda³⁵

Anak berkebutuhan khusus dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, namun membedakannya dengan anak normal dengan perawatan rutin sangat merugikan perkembangannya. Hal ini dapat menyebabkan kecenderungan anak untuk menekankan perbedaan dan kekurangannya, membuat mereka cemas ketika sulit beradaptasi dengan lingkungan dan psikologi anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus memiliki berbagai masalah. Namun, secara umum, ia memiliki sifat-sifat berikut:

- a. Proses manajemen pengetahuan di otak relatif cacat.
- b. Kelahiran anak berbakat kesulitan belajar normal, mudah bosan, dan cenderung bermain sendiri.
- c. Kurangnya kontak mata dalam interaksi sosial, penindasan, kesulitan berinteraksi dengan teman dan guru, kurangnya empati, kesulitan mengkomunikasikan keinginan, ketakutan, kecenderungan untuk menghindari orang lain, dan petunjuk linguistik dan nonverbal Sulit dipahami.
- d. Kurangnya mobilitas dan keseimbangan dalam keterampilan motorik secara keseluruhan dan halus.
- e. Kurangnya koordinasi saat melakukan tugas.
- f. Berfokus hanya pada detail tertentu dan memperhatikan dengan cermat cenderung kurang responsif (tidak peduli) dan lebih responsif (tidak mau belajar).

³⁵ Mega Iswari, *Pendidikan Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Padang: FIP UNP, 2007), h. 47

- g. Minat terbatas, diperdebatkan, monoton, destruktif, agresif, impulsif, dan gelisah.
- h. Kesalahan memori sensorik sering terjadi karena mengandung memori rem pendek yang sering dilupakan.
- i. Ada batasan komunikasi, gangguan bahasa dan bahasa nonverbal, dan bahasa berulang yang sulit untuk menyampaikan keinginan.
- j. Tidak terlalu kreatif.
- k. Sulit memusatkan perhatian, mudah teralihkan, kurang pengendalian diri.

Selain segala kekurangan dan permasalahan dalam rangka pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) fisik, intelektual, sosial, emosional, sensorik, motorik, atau khusus (ABK) menikmati pendidikan yang setara dengan warga negara lainnya. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan mampu memenuhi kebutuhan anak berkebutuhan pendidikan khusus dengan baik dan tepat.

Perkembangan prinsip-prinsip pendekatan yang khusus, mampu menjadikan landasan pada usaha mengajaran anak berkebutuhan khusus, diantaranya³⁶:

- a. Prinsip kasih sayang

Prinsip kasih sayang pada dasarnya yaitu mendapatkan mereka apa adanya, serta mengusahakan supaya mereka mampu jalan kehidupan juga hidup sewajarnya, contohnya anak-anak pada umumnya. Oleh sebab itu, usaha harus dilaksanakan buat mereka ialah tanpa memiliki sikap manja, tak sikap acuh tak acuh pada semuanya, serta berikan ujian yang setara dengan yang anak mampu.

- b. Prinsip layanan individual

Pelayanan individual di maksud mengajari anak berkebutuhan khusus memerlukan tempat terbesar, karena tiap anak berkebutuhan pada bagian juga derajat mirip sangat sering mempunyai kekhasan permasalahan beda dari yang satu dan lain lagi. Oleh sebab itu, usaha yang harus dilaksanakan bagi mereka selama pelatihan yaitu

³⁶ Mohammad Effendi, *Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 24

kurang dari 46 siswa dibimbing oleh pengawas per kelas, desain kurikulum dan jadwal fleksibel, dan pengaturan kelas mudah bagi pengawas untuk semua siswa perubahan bahan ajar..

c. Prinsip kesiapan

Prinsip kesiapan untuk mengambil pelajaran tertentu membutuhkan motivasi. Di atas segalanya, kesediaan anak untuk menerima pengetahuan sebelumnya, baik mental maupun fiktif, yang akan diperlakukan untuk mendukung pelajaran yang diajarkan, terutama pelajaran berikutnya.

d. Prinsip keberagaan, prinsip pembelajaran yang empiris dan lancar bagi anak berkelainan sangat didukung oleh penggunaan bahan ajar sebagai medianya. Penggunaan bahan ajar sebagai media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus memiliki fungsi untuk memperlancar pendidikan guru sekaligus menggampangkan murid pada saat mengerti bahasan ajar dikatakan pembimbing. Alat peraga media harus berusaha untuk menggunakan objek dan situasi dunia nyata, tetapi jika ini sulit, Anda dapat menggunakan tiruan atau setidaknya foto.

e. Prinsip motivasi, prinsip motivasi ini berfokus pada pengajaran pemberian metodologi dan penilaian yang disesuaikan dengan kondisi anak penyandang disabilitas.

f. Prinsip belajar dan bekerja kelompok, belajar kelompok dan prinsip kerja sebagai salah satu landasan pendidikan bagi anak penyandang disabilitas untuk berteman dengan masyarakat sebagai anggota masyarakat dapat dilakukan tanpa merasa minder ataupun malu terhadap orang asing.

g. Prinsip keterampilan, pendidikan keterampilan bagi anak penyandang disabilitas, fungsi efektif (dalam menuju kemauan, potensi, kemampuan, serta emosi siswa penyandang disabilitas dengan baik), pendidikan (pemikiran logis anak penyandang disabilitas) (mengarahkan), kemampuan bekerja (dengan emosi yang halus)), rekreasi (unsur aktivitas ditampilkan amat seru untuk anak penyandang disabilitas) serta terapi (kemampuan berikan sesuai dengan disabilitas

atau disabilitas yang mereka bawa) Dapat menjadi sarana rehabilitasi bagi.

- h. Prinsip lambang serta menyempurnakan tingkah laku, untuk menyebut serta memperbaiki fisik dan jiwa, perilaku anak berkebutuhan khusus tentu kurang baik, maka berusaha menjadi baik. Harus dan tak sering mendapat pujian dari orang asing.

Klasifikasi anak berkebutuhan khusus yang terdapat di SLB Melati Aisyiyah, antara lain:

- a. Tunarungu

Anak tunarungu merupakan anak yang memerlukan pendidikan khusus karena pendengarannya tidak berfungsi. Anak-anak dengan tuli kecil mampu diobati menggunakan peralatan tolong pendengaran serta bersekolah di sekolah formal umum. Ketulian dapat dikategorikan berdasarkan frekuensi dan intensitasnya. Frekuensi dijabarkan dalam bentuk cps (*cycles per sound*) atau *hertz* (Hz). Orang normal dapat mendengar dalam frekuensi 18-18.000 *Hertz*. Intensitas diukur dalam *desibel* (dB). Kesemuanya itu diukur dengan audiometer yang dicatat dalam audiogram.³⁷

Menurut Harahan dan Kaufman, perbedaan antara gangguan pendengaran dan gangguan pendengaran adalah bahwa orang dengan gangguan pendengaran, dengan atau tanpa alat bantu dengar, mencegah keberhasilan pemrosesan informasi audio dengan pendengaran. Namun, gangguan pendengaran adalah gangguan pendengaran permanen atau berfluktuasi, tetapi bukan gangguan pendengaran.

Tunarungu juga tuli dan membutuhkan layanan pendidikan khusus. Anak dengan gangguan pendengaran atau jenis gangguan pendengaran lainnya dapat diatasi dengan alat bantu dengar, dan orang ini bukanlah tujuan utama mengajar orang tuli. Karena gangguan pendengaran dapat ditolong baik secara medis maupun psikis agar mereka dapat melanjutkan pendidikan secara normal.

³⁷ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Psikosain, 2016), h. 87

Di telinga manusia, anatomi telinga luar menyerupai huruf "S". Di sirkuit pendengaran, ada rahasia besar dalam mengungkap rahasia alam melalui getaran suara yang ditangkap. Dalam pengertian manusia, telinga sebagai alat pendengaran merupakan organ yang digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh melalui penglihatan. Oleh karena itu, hilangnya sebagian atau seluruh kemampuan mendengar berarti hilangnya kemampuan untuk mendengar secara utuh kejadian-kejadian di sekitarnya.

Secara anatomis, sistem pendengaran manusia terdiri dari tiga bagian penting: telinga luar dan telinga dalam. Struktur telinga luar meliputi liang telinga dan daun telinga (auricula), yang panjangnya kira-kira 2,5 cm. Susunan pendengaran sedang terdiri gendang telinga (gendang), tulang-tulang pendengaran (palu, landasan, stapes), rongga telinga tengah (rongga timpani), dan atrium (atrium). Susunan pendengaran tahapan terdiri dari kolongan berliku tengah bulatan (analisis setengah lingkaran) dan koklea.

Proses pendengaran diklasifikasikan sebagai normal ketika sumber suara di dekat telinga yang memancarkan getaran suara dan merambat ke segala arah terdeteksi dan menembus telinga sehingga menyebabkan gendang telinga bergetar. Getaran suara yang ditransmisikan oleh ketiga ossicles diserap oleh organ-organ ini dan mengubah getaran suara dari rangsangan mekanik menjadi listrik. Selain itu, ditransmisikan ke pusat pemahaman melalui saraf rangsang, dan suara melalui proses pemrosesan dan pemahaman melalui suara. Di sinilah suara manusia atau kesadaran suara muncul. Anak dengan karakteristik fisik yang berbeda adalah anak tunarungu. Artinya, anak tunarungu, anak tunarungu, bisa permanen atau tidak.

Berdasarkan waktu mulainya terjadi ketulian dibagi menjadi 2, adalah:

- 1) *Prelingual deafness*, yaitu suatu kondisi seseorang dimana ketulian sudah ada sejak lahir atau sebelum dimulainya perkembangan bicara dan bahasa.

2) *Postlingual deafness*, yaitu kondisi dimana seseorang mengalami ketulian setelah ia menguasai wicara atau bahasa.

Saat ketulian meningkat, begitu juga gangguan bicara. Misalnya, jika Anda mengalami gangguan pendengaran yang parah, Anda harus mengandalkan mata Anda, bukan telinga Anda. Oleh karena itu, mereka dipaksa untuk berkomunikasi secara verbal, tetapi pembatasan ini memaksa mereka untuk mengandalkan bagian tubuh lain, seperti mata, gerakan tubuh, wajah, dan isyarat tangan.

Karakteristik atau ciri-ciri anak tunarungu:

Tunarungu atau anak tunarungu memiliki kemampuan intelektual yang normal, tetapi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Perkembangan bahasa yang tertunda karena kurangnya paparan bahasa lisan, terutama jika gangguan tersebut terjadi pada saat lahir atau di awal kehidupan.
- 2) Pengetahuan tentang bahasa kode seperti bahasa isyarat dan huruf jari.
- 3) Kemampuan membaca bibir.
- 4) Bahasa lisan tidak berkembang dengan baik. Kualitas suaranya agak monoton atau kaku.
- 5) Pengetahuan terbatas karena penggunaan bahasa lisan yang tidak memadai.
- 6) Pengalaman yang tidak dapat mempertimbangkan perspektif orang lain karena isolasi sosial, keterampilan sosial yang terbatas, dan keterampilan komunikasi yang terbatas.

Faktor penyebab ketunaan:

Ketulian manusia kadang-kadang disebut prenatal, prenatal, saat lahir, dan postnatal. Tapi terserah kita mau melihat ke mana saat mengajarkan penyebab anak tunarungu.³⁸

Menurut ilmuwan beberapa faktor-faktor penyebab ketunarunguan:

- 1) Keturunan.
- 2) Campak Jerman dari pihak ibu.

³⁸ Shinta Pratiwi, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus.*, h. 12

- 3) Komplikasi selama kehamilan dan kelahiran.
- 4) Radang selaput otak (*meningitis*).
- 5) Otitis media (radang pada telinga bagian tengah).
- 6) Penyakit anak-anak, radang dan luka.

b. Tunagrahita

Tunagrahita adalah kondisi disabilitas intelektual. Secara etimologis, keterbelakangan mental berasal dari kata “tuna” yang berarti kurang dan “grahita” yang berarti roh. Singkatnya, keterbelakangan mental berarti anak yang kurang memiliki kemampuan berpikir. Kondisi ini disebut juga dengan keterbelakangan mental. Anak tunagrahita umumnya memiliki IQ yang lebih rendah dari rata-rata anak normal, sehingga mengakibatkan gangguan fungsi intelektual dan intelektual serta masalah lain pada masa perkembangannya.

Anak dengan gangguan jiwa memiliki nama yang berbeda-beda, dan dalam bahasa Indonesia dikenal dengan nama bermacam-macam, *Mentally Handicaped*, *Mentally Retardid*. Dalam bahasa Inggris disebut juga sakit jiwa. Anak tunagrahita adalah anak luar biasa. Anak abnormal adalah anak yang cacat dan memiliki keterbatasan dari anak normal. Oleh karena itu, pendidikan khusus perlu diberikan untuk memaksimalkan potensi yang berkaitan dengan fisik, intelektual, sosial, emosional, atau kombinasi dari semuanya.

Anak dengan gangguan jiwa adalah anak yang menderita tantangan sekolah, komunikasi, dan sosial karena kekurangan dan keterbatasan intelektual dan mentalnya di bawah normal. Hal-hal ini terkadang mengganggu anak-anak dengan penyakit mental. Konseling Islami juga memungkinkan anak dengan gangguan jiwa mengatasi masa-masa sulit dalam menghadapi gangguan psikologis.

Anak tunagrahita terbagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

1) Tunagrahita Ringan (*Debil*)

Anak-anak dengan gangguan jiwa ringan, yang umumnya terlihat dan merasa seperti anak normal lainnya, memiliki IQ di

kisaran 50-70. Anda juga akan termasuk dalam kelompok siswa berbakat yang dapat terus mengajar membaca, menulis, dan berhitung. Anak dengan gangguan jiwa ringan biasanya dapat menyelesaikan pendidikannya di kelas 4 sekolah dasar.

2) Tunagrahita Sedang (*Imbesil*)

Anak-anak dengan disabilitas intelektual diikutsertakan dalam kelompok pelatihan. Meski penampilan dan kondisi fisiknya sudah terlihat, beberapa anak tunagrahita memiliki fisik yang normal. IQ untuk grup ini adalah 30-50. Pendidikan biasanya diselesaikan di tingkat sekolah dasar kelas 2.

3) Tunagrahita Berat (*Idiot*)

Kelompok ini memiliki kecerdasan yang sangat rendah dan tidak memenuhi syarat untuk pelatihan akademik. Anak dengan disabilitas intelektual berat termasuk dalam kelompok orang tanpa disabilitas, dengan IQ rata-rata 30 atau kurang. Mereka membutuhkan bantuan orang lain dalam aktivitasnya sehari-hari.³⁹

Karakteristik atau ciri-ciri anak tunagrahita dapat dilihat dari segi:

- 1) Fisik (penampilan). Fisik atau penampilan hampir sama dengan orang normal, kematangan motorik lambat, koordinasi gerak kurang dan anak tunagrahita berat dapat keliatan dari fisiknya.
- 2) Intelektual. Sulit mempelajari hal-hal akademik, anak tunagrahita ringan, kemampuan belajarnya paling tinggi setaraf anak normal usia 12 tahun dengan IQ antara 50-70, anak tunagrahita sedang kemampuan belajarnya paling tinggi setaraf anak normal usia 7-8 tahun IQ antara 30-50, sedangkan anak tunagrahita berat kemampuan belajarnya setaraf anak normal usia 3-4 tahun, dengan IQ dibawah 30.
- 3) Sosial dan Emosi. Bergaul dengan anak yang lebih muda, suka menyendiri, mudah dipengaruhi, kurang dinamis, kurang pertimbangan/kontrol diri, kurang konsentrasi, dan tidak dapat

³⁹ Shinta Pratiwi, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Semarang: Semarang University Press, 2011), h. 31

memimpin dirinya maupun orang lain.

Faktor penyebab ketunaan:

1) *Prenatal* (Sebelum Lahir)

ialah mengalami di saat bayi danada yang berada di kehamilan, disebabkan oleh: campak, diabetes, cacar, virus tokso, juga ibu hamil yang kekurangan gizi, memakai obat-obatan (napza) dan juga perokok berat.

2) *Natal* (Waktu Lahir)

Proses persalinan yang sulit dan terlalu lama dapat menyebabkan kekurangan oksigen pada bayi dan tulang panggul ibu menjadi terlalu kecil. Otak mungkin terjebak dan berdarah ke otak (*anoxia*) dan melahirkan dengan AIDS (*forceps*, pinset).

3) *Pos Natal* (Sesudah Lahir)

Pertumbuhan bayi yang buruk, seperti malnutrisi, malnutrisi, demam tinggi disertai kejang-kejang, kecelakaan, dan radang selaput otak (*meningitis*), dapat menyebabkan kecacatan (cacat intelektual) anak.

3. Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus

- a. Membutuhkan peranan seluruh antar orangtua, keluarga, dan pendidik.
- b. Berkomunikasi dengan lebih efektif dan mengerti dan memahami opininya, melapangkan hatinya, diingatkan penyebab yang tidak baik jika norma dilanggar serta memacu motivasi dalam dirinya.
- c. Dengan berikan lingkungan yang aman, nyaman dan mungkin bertumbuh mereka dapat maksimal dan optimal.
- d. Dengan berikan sekolah sesuai dengan daerah rumah.
- e. Dengan berikan terapis sesuai.⁴⁰

4. Terapi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Terapi ialah suatu metode yang wajib dalam dukungan keperluan

⁴⁰ Afin Murtie, *Ensiklopedia Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Maxima, 2016), h.

pengembangan anak berkebutuhan khusus.⁴¹Terapi bisa dilaksanakan dengan dua bagian. Bagian kesatu dilaksanakan dalam bagian intervensi pengembangan anak usia dini atau prasekolah dan bagian dua ialah terapi edukasi pada anak di usia sekolah yang berawal pada umur 5 ataupun 6 tahun. Terapi yang diterapkan tinjauan dari 3 aspek ialah aspek medis, aspek psikis, serta aspek edukasi yang bisa dikasih dengan sama-sama ataupun tak didasarkan dengan memeriksa intensif serta terpadu dari terapi.

Berikut beberapa pengobatan alternatif untuk anak berkebutuhan khususialah:

- a. Terapi psikofarmaka ialah pengobatan dengan obat-obatan seperti neuroleptik, *selective serotonin reuptake inhibitor* (SSRI), antidepresan trisklik yang mampu fungsi memperbaiki tingkah laku gejala autistik seperti sikap tarik dirinya serta stereotip serta penurunan agresivitas, hiperaktif, serta stress.
- b. Terapi biomedis oksigen hiperbarik (HBO) ialah pengobatan mampu meninggikan fokus oksigen pada badan. Di pengobatan ini menjadi membentuk pembuluh darah baru serta meninggikan antioksidan. Pengobatannya dihargai mahal serta tidak wajar dilaksanakan di Indonesia.
- c. Fisioterapi ialah pengobatan tubuh merawat yang dapat meningkatkan kinerja atletik baik di bidang keseimbangan dan kinerja atletik total, meningkatkan keterampilan taktil dan motorik halus seperti terapi okupasi, terapi integrasi sensorik, terapi snosel, terapi ortodontik. Anda dapat membiarkan, hidroterapi, tomat terapi, pengobatan lumba.
- d. Terapi wicara digunakan supaya meninggikan kemampuan berbicara dan bahasa. Terapi ini mencakup terapi komunikasi dan janji permainan.
- e. Terapi musik (nada serta bunyi) tidak hanya meningkatkan relaksasi dan perhatian, tetapi juga mendorong pengembangan kemampuan untuk fokus pada anak berkebutuhan khusus (keterampilan mulia).

⁴¹ A. Dayu, *Mendidik Anak ADHD*, (Yogyakarta: Javalitera, 2014), h. 26

- f. Terapi warna-warni (cahaya serta gelombang) membantu meningkatkan kesetaraan berfungsinya badan, psikis serta emosi.
- g. Terapi edukasi ataupun kelola instruksi belajar. Pengobatan digunakan belajar atau mengembangkan kemampuan sekolah contohnya baca, tulis serta kalkulasi.
- h. Psikoterapi adalah suatu metode dalam menambah keterampilan.⁴²

D. Kajian Terdahulu

Adapun hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dalam permasalahan di penelitian ini ialah mengenai Metode Bimbingan Konseling Islami Dalam Menangani Psikologis Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Melati Aisyiyah. Ada berbagai hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dengan judul penulis ialah:

1. Penelitian dari Lili Susanti yang bertajuk “Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menangani Psikologis Remaja Akibat Perceraian Orang Tua”. Penelitian yang memiliki tujuan dalam memahami peran bimbingan konseling Islam pada mengatasi psikologis remaja sebab cerainya orang tua, dan memahami akibat dari psikologis yang dialami pada remaja dampak dari cerainya orang tua di daerah asrama Subulussalam.⁴³
2. Penelitian yang dilakukan Jazirotul Mufidah yang berjudul “Implementasi Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani *Problem* Psikologis Remaja Korban Pelecehan Seksual (Studi Kasus Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan psikologis remaja korban pelecehan seksual, dan untuk mengetahui dan menjelaskan implementasi bimbingan konseling Islam dalam menangani *problem* psikologis remaja korban pelecehan seksual di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan.⁴⁴

⁴²*Ibid*, h. 27

⁴³ Lili Susanti, *Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menangani Dampak Psikologi Remaja Akibat Perceraian Orang Tua*, (Skripsi Sarjana; Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam: Banda Aceh, 2018), h. 6

⁴⁴ Jazirotul Mufidah, *Implementasi Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani Problem Psikologis Remaja Korban Pelecehan Seksual (Studi Kasus Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan)*, (Skripsi Sarjana; Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri: Pekalongan, 2019), h. 7

3. Penelitian yang dilakukan Hardiyanti yang bertajuk “Konsep Bimbingan Dan Konseling Islami Dalam Mengatasi Problem Psikologis Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga”. Penelitian yang memiliki tujuan dalam memahami konsep bimbingan konseling Islami pada menangani masalah psikologis korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).⁴⁵

Persamaan dari ketiga penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu menggunakan metode bimbingan konseling Islami dalam menyelesaikan permasalahan psikologis informan pada setiap penelitian. Dan bedanya riset dibandingkan ketiga riset diatas ialah subjek atau informannya dalam riset diatas permasalahan muncul akibat dari kesalahan orang disekitarnya seperti orang tua, suami, atau orang yang melakukan kekerasan seksual kepada informan yang menyebabkan psikologis informan terganggu dan membutuhkan bimbingan konseling Islami untuk menyelesaikan permasalahannya tersebut. Sedangkan dalam penelitian ini informannya adalah anak berkebutuhan khusus yang mempunyai ketunaan contohnya Tunagrahita yang secara mental memiliki kekurangan yang mengharuskan mereka melakukan bimbingan konseling Islami di sekolahnya, dan juga Tunarungu pada fisik mereka yang menyebabkan anak berkebutuhan khusus ini terganggu psikologisnya karena tidak memiliki bentuk fisik yang normal. Oleh karena itu, anak berkebutuhan khusus tersebut membutuhkan bimbingan konseling Islami berada dalam sekolah mereka dengan bantuan guru BK dan pembimbing di SLB Melati Aisyiyah.

⁴⁵ Hardiyanti, *Konsep Bimbingan Dan Konseling Islami Dalam Mengatasi Problem Psikologis Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga*, (Skripsi Sarjana; Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry: Banda Aceh, 2018), h. 6

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan pada penelitian ini, maka jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang merupakan suatu penelitian ilmiah yang diperoleh pada satu data yang disatukan menjadi kata-kata. Pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan mengarah kepada ketentuan penelitian yang memperoleh data-data deskripsi lisan atau kata-kata yang tertulis melalui perilaku dan orang-orang yang diperhatikan. Berikutnya yang dipaparkan oleh David Williams menjelaskan bahwasanya pada riset kualitatif yaitu suatu mengumpulkan hasil dalam alami, melalui kegunaan cara alamiah, dan diadakan peneliti maupun orang berminat melakukan dengan alami.⁴⁶

Penelitian kualitatif memiliki tujuan hasil deskripsi sepenuhnya tentang satu hal berdasarkan penglihatan manusia yang diamati. Penelitian kualitatif memiliki hubungan dengan persepsi, ide, opini dan keyakinan orang yang diamati serta keseluruhannya tak bisa dihitung melalui angka.⁴⁷

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi yaitu lokasi dilaksanakannya riset tentang Metode Bimbingan Konseling Islami Dalam Menangani Psikologis Anak Bekebutuhan Khusus di SLB Melati Aisyiyah yang berada di Jl. Masjid Raya Al-Firdaus No. 806, Hutan, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371.

2. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung mulai tanggal 26 Agustus sampai dengan 23 Oktober 2021.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), h.4

⁴⁷ *Ibid*, h. 5

C. Informan Penelitian

Informan pada penelitian ini merupakan orang yang bisa memberikan informasi tentang tujuan penelitian. Berikut adalah orang yang menjadi informan pada penelitian ini:

Tabel 2. Informan Penelitian

| No. | Nama | Jabatan | Usia | Agama |
|-----|--------------------------|------------------|----------|-------|
| 1. | Wilda Ningsih, S.Pd | Guru BK | 41 Tahun | Islam |
| 2. | Nur Hilal, S.Pd | Guru BK | 28 Tahun | Islam |
| 3. | Fitriani Nasution, S.Psi | Guru BK | 28 Tahun | Islam |
| 4. | Lia Amalia, S.Psi | Guru BK | 28 Tahun | Islam |
| 5. | Zulkifli, S.Ag | Pembimbing Agama | 27 Tahun | Islam |
| 6. | Zainal Abidin | Anak Tunagrahita | 16 Tahun | Islam |
| 7. | Alya Thalita | Anak Tunarungu | 16 Tahun | Islam |

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian didapat dari subjek penelitian, subjek penelitian yaitu orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan informasi mengenai masalah yang diamati. Subjek penelitian disini dipertimbangkan berdasarkan ketentuan dari pihak peneliti (*purposive sampling*).⁴⁸

Sumber data dipakai pada riset ini meliputi dari 2 bagian, ialah data primer serta data sekunder:

1. Data Primer, ialah data inti yang jadi data penting dalam penelitian dan data tersebut didapatkan langsung dari subyek penelitian.⁴⁹ Informan yang dimaksud adalah guru BK dan pembimbing di SLB Melati Aisyiyah.
2. Data Sekunder, ialah data yang peneliti peroleh dari anak Tunagrahita dan Tunarungu, serta juga berupa buku, jurnal, dokumentasi, serta melalui situs/website yang relevan dengan materi yang diamati dijadikan data pendukung untuk bisa menarik kesimpulan pada penelitian ini.

⁴⁸ S. Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1992), h. 53

⁴⁹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pusaka Belajar, 2008), h. 91

E. Teknik Pengumpulan Data

Dengan berdasarkan permasalahan pada penelitian ini dan data-data yang diperlukan, oleh karena itu peneliti melakukan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan menggunakan metode tanya jawab, tatap muka dengan informan atau responden dan pewawancara, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.⁵⁰

Patton mengatakan bahwa selama proses wawancara yang menggunakan wawancara, wawancara diberikan pedoman wawancara yang sangat umum, berisi apa yang harus dicakup tanpa memesan pertanyaan, dan mungkin tidak membuat pertanyaan eksplisit.

Panduan Wawancara dapat digunakan untuk mengingatkan penyidik (pewawancara) tentang aspek-aspek yang akan dibahas, serta menggunakannya dalam bentuk daftar periksa, diskusi, atau pertanyaan yang mengajukan pertanyaan tentang aspek-aspek yang relevan. Pedoman ini mengharuskan peneliti untuk berpikir tentang bagaimana mengajukan pertanyaan dalam situasi nyata selama wawancara.

2. Observasi

Observasi adalah pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam gejala-gejala subjek yang diteliti. Observasi diperlukan untuk memahami proses wawancara, dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteks tersebut. Pengamatan subjek di lapangan, perilakunya selama wawancara, berinteraksi dengannya untuk memberikan data tambahan tentang hasil wawancara, dan apa pun yang dianggap penting.⁵¹

Observasi adalah metode penelitian dalam ilmu-ilmu sosial, yang dapat menghemat uang dan dapat dilakukan oleh siapa saja yang menggunakan penglihatannya, yaitu matanya, untuk melihat data dan

⁵⁰ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2004), h. 9

⁵¹ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2009), h.131-134

mengevaluasi lingkungan yang terlihat. Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi *non participatory*, yaitu observasi, mendengarkan, dan menjawab, tetapi tidak berpartisipasi dalam pekerjaan yang dilakukan.⁵²

Dengan demikian, alasan peneliti memilih observasi sebagai metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu agar bisa memahami mengenai hasil yang disampaikan informan benar adanya berdasarkan kenyataan di lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu tata cara yang memakai catatan tertulis mengenai bermacam aktivitas ataupun kejadian di masa lalu. Catatan yang diambil diseleksi yang cocok pada sasaran serta fokus pada permasalahan. Tata cara ini digunakan untuk memenuhi informasi primer melalui wawancara.⁵³

Salah satu dokumennya adalah foto. Foto berguna sebagai sumber data karena bersifat statis dan dapat menggambarkan apa yang terjadi. Namun, peneliti tidak boleh menggunakan kamera sebagai sarana untuk mencari informasi secara sembarangan. Karena orang akan curiga. Gunakan kamera Anda saat Anda memercayai dan memercayai subjek Anda, dan mintalah izin saat Anda ingin menggunakannya. Dokumen yang dikumpulkan membantu peneliti memahami apa yang terjadi di lapangan penelitian dan membantu interpretasi data. Selain itu, dokumen dan data literal dapat membantu mengembangkan teori dan memvalidasi data.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan pengumpulan data yang bermacam-macam. Analisis data dilaksanakan di waktu penelitian terjadi, serta disaat sesudah berakhir pengumpulan data pada waktu tertentu. Analisis data pada penelitian ini

⁵² Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2000), h. 54

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 222

mengambil metode analisa data yang dipaparkan Miles dan Huberman bahwa kegiatan pada analisa data dilaksanakan dngan interaktif serta terjadi dengan berkesinambungan hingga selesai dengan begitu data tersebut telah jenuh.⁵⁴

Analisis data adalah proses mencari dan mengedit data secara sistematis dari sumber seperti wawancara dan catatan lapangan agar mudah dipahami dan dibagikan hasilnya kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, memecahnya menjadi blok-blok, mensintesiskannya, mengkategorikannya berdasarkan pola, memilih apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menarik kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain.⁵⁵

Analisis data meliputi dari tiga (3) jalur pelaksanaan terjadi dengan berkesinambungan, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data lapangan harus kaya, rinci dan dicatat dengan hati-hati. Seperti disebutkan sebelumnya, semakin banyak waktu yang dihabiskan seorang peneliti di lapangan, semakin besar volume, kompleksitas, dan kompleksitas data. Oleh karena itu perlu segera dilakukan analisis data, yaitu mereduksi data tersebut. Pemrosesan data adalah proses berpikir sensitif yang membutuhkan kecerdasan tinggi, kedalaman, dan pemahaman yang luas. Jika Anda seorang ilmuwan data yang relatif baru, diskusikan dengan teman Anda atau orang lain yang Anda anggap ahli. Diskusi ini memungkinkan ide-ide peneliti berkembang menuju pengurangan jumlah data yang berisi penemuan-penemuan penting dan pengembangan teori.⁵⁶

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah menciutkan data, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk bagan, ringkasan, dan hubungan antar kategori. Penyajian data memudahkan untuk memahami situasi saat ini dan merencanakan tindakan di masa

⁵⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*.(Jakarta: Kencana, 2008), h. 110-121

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 244

⁵⁶*Ibid*, h. 249

depan berdasarkan data yang ditemukan. Selain menggunakan teks naratif, ada baiknya untuk menyajikan data Anda dalam matriks atau bagan.

3. Kesimpulan (*Conculations Drawing*)

Cara selanjutnya dalam penelitian data kualitatif Miles dan Huberman ialah menarik kesimpulan dan memvalidasinya. Penyimpulan pertama yang disajikan masih tidak tetap dan akan berganti jika temuan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Oleh karena itu kesimpulan penelitian kualitatif dapat menjawab permasalahan yang dirumuskan sejak awal, namun permasalahan penelitian kualitatif dan rumusan masalah tidak tetap dan pada saat penelitian dilakukan di lapangan, karena hanya berkembang menjadi.

Kesimpulan dari penelitian kualitatif adalah penemuan baru yang belum pernah terlihat sebelumnya. Hasilnya mungkin dalam bentuk deskripsi atau deskripsi objek yang sebelumnya gelap atau gelap, dan mungkin dalam bentuk hipotesis atau teori acak atau interaktif, seperti yang akan terlihat setelah penyelidikan.

Penarikan kesimpulan, validasi data, dan penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari upaya membangun struktur yang utuh. Makna dan kesimpulan yang ditarik dari penelitian pertama-tama harus diperiksa kebenarannya, kekuatannya dan validitasnya.⁵⁷

⁵⁷Matthew Miles dan Micheal Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 1992), h. 19

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil SLB Melati Aisyiyah

Sekolah Luar Biasa (SLB) Melati A-B-C terbentuk sejak 17 Juli 1992 memiliki empat jurusan ialah Tunagrahita, Tunanetra serta Autis. Pada saat itu siswa Sekolah Luar Biasa berjumlah 125 siswa dan 14 pembimbing. Tujuan berdirinya Sekolah Luar Biasa ialah untuk mengajar siswa agar jadi manusia yang bertaqwa, berakhlak baik dan mempunyai pengetahuan, kemampuan serta keterampilan yang mandiri selaras dilihat dari kemampuan dipunyainya. Dibalik itu supaya dapat menumbuhkan kepandaian siswa agar berkomunikasi dengan orang lainnya. Hasil ini peneliti dapatkan dari data yang terdapat di Sekolah Luar Biasa Melati Aisyiyah yang dibentuk oleh organisasi Aisyiyah. Aisyiyah berdiri di tahun 1917 sebagai organisasi ke Islaman otonom perempuan dibalik naungan Muhammadiyah yang adalah salah satunya berasal dari 2 organisasi Islam di Indonesia yang paling terbesar. Sebagai organisasi perempuan Aisyiyah ikut serta dalam pemberdayaan perempuan sebagai menegaskan keikutsertaan perempuan pada semua bagian kehidupan ekonomi serta sosial berlangsung selama satu abad. Aisyiyah mempunyai dasar anggota tersebar sampai 10 sampai 15 juta perempuan. Melalui cabang serta aktivitas pada keseluruhan Indonesia yang bekerja ikut dukung pendidikan, kesehatan dan kehidupan perempuan.

Tanggal 07 Oktober 2021 berdasarkan data hasil wawancara dengan bapak Zulkifli Nasution, S.Ag menyatakan Sekolah Luar Biasa ini pada saat dulu bertempat di Jl.Demak di tahun 1992, di tahun 1998 Sekolah Luar Biasa bertempat di Jl. Merpati Prumnas Mandala. Pada tahun 2002 di Bandar Khalipah hingga sekarang, Sekolah Luar Biasa diurus oleh kumpulan Aisyiyah ialah Majelis Kesehatan Sosial. Dibawah pegangan Dinas Kementerian Pendidikan Sumatera Utara. Sekolah Luar Biasa Melati Aisyiyah menampung anak berkebutuhan khusus yang mempunyai ketunaan yaitu tunarungu, tunagrahita dan tunanetra. Akan tetapi tunanetra belakangan ini tak ada yang daftar.

2. Visi & Misi Sekolah Luar Biasa Melati Aisyiyah

a. Visi

Mampu mengembangkan sisa kemampuan siswa supaya jadi insan yang mandiri, terampil dan bertaqwa.

b. Misi

1. Menanamkan konsep diri yang positif agar beradaptasi dan diterima dalam bersosialisasi di masyarakat.
2. Mengembangkan pengetahuan, sikap dan psikomotor peserta didik melalui layanan formal di sekolah.
3. Meningkatkan ketaqwaan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

3. Struktur Organisasi Sekolah Luar Biasa Melati Aisyiyah

Kepala Sekolah : Darlis, S.Sos.I

Bendahara/TU : Wilda Ningsih, S.Pd

Kep. Perpustakaan : Muhammad Hadi Lubis, S.Pd

WaKep. Perpustakaan : Rofiqoh Batubara, S.Pd

Guru Bidang Studi :

1. Guru Agama : Zulkifli, S.Ag
2. Guru Penjaskes : Johan Mardiko, Amp.
3. Guru Keterampilan : Afrida Lubis, S.Ag

Guru Kelas :

1. Nur Hilal, S.Pd
2. Erna Maylani, S.PdI
3. Wilda Ningsih, S.Pd
4. Marlina, SH.I
5. Fitriani Nasution, S.Psi
6. Ade Irma Suryani, S.Pd
7. Sri Hartati, S.Pd
8. Silvana Sartini Dewi, S.Pd
9. Rofiqoh Batubara, S.Pd
10. Zulfariani, S.Pd
11. Afrida Lubis, S.Ag

12. Sri Rezeki Hasibuan, S.Pd.I

13. Dina Handriana Tanjung, S.Pd.I

4. Pembentukan Tim Siaga Bencana Di Sekolah Luar Biasa Melati Aisyiyah

Pelindung : Darlis, S.Sos.I

Guru Pendamping : Rafiqoh Batubara, S.Pd

Ketua : Johan Mardiko, S.Pd

Wakil Ketua/Sekretaris : Nur Hilal, S.Pd

Peringatan Dini :

1. Zulfariani, S.Pd

2. Afrida Lubis, S.Ag

Sosialisasi :

1. Muhammad Hadi Lubis, S.Pd

2. Sri Rezeki, S.Pd

Evakuasi dan Penyelamatan :

1. Zulkifli Nasution, S.Ag

2. Marlina, S.HI

Pertolongan Pertama :

1. Sri Hartati, S.Pd

2. Dina Handriana, S.Pd.I

Logistik :

1. Ade Irma Suryani, S.Pd

2. Erna Maylani, S.Pd

P2K :

1. Fitriani, S.Psi

2. Jeki Hidayat Fahrozi

5. Tata Tertib Sekolah

Dengan melihat hasil observasi yang telah dilakukan di Sekolah Luar Biasa Melati Aisyiyah dengan begitu peneliti mendapatkan berikut apa saja tata tertibnya:

- a. Masuk Sekolah
 - 1) Seluruh siswa diwajibkan sudah sampai disekolah paling lambat 5 menit sebelum pembelajaran dilaksanakan.
 - 2) Jika siswa datang terlambat tak diperbolehkan untuk datang ke kelas, dikarenakan diwajibkan melapor dahulu ke Wali Kelas/ Kepala Sekolah.
- b. Siswa Absen Jika Dikarenakan Benar-Benar Sakit dan Adanya Kepentingan
 - 1) Urusan keluarga dilakukan di waktu luar sekolah atau pada saat tidak sekolah dengan begitu tidak memakai hari sekolah.
 - 2) Siswa absen pada saat kembali bersekolah harus memberitahu dahulu kepada Kepala Sekolah serta menunjukkan surat yang dibutuhkan (surat dari dokter ataupun orang tua/walinya).
 - 3) Siswa tak dibolehkan pergi meninggalkan sekolah pada saat jam pembelajaran berlangsung.
 - 4) Apabila siswa merasakan tidak enak badan dirumah sebaiknya jangan datang ke sekolah.
- c. Kewajiban Murid
 - 1) Menaati guru-guru serta Kepala Sekolah.
 - 2) Turut serta menanggung jawabi pada keamanan, bersih serta tertib ruangan ataupun di sekolahan biasanya.
 - 3) Turut serta bertanggung jawab atas terpeliharanya halaman, gedung, alat serta peralatan sekolah.
 - 4) Ikut menolong lancarnya pembelajaran baik pada saat di kelas ataupun pada saat sekolah pada umumnya.
 - 5) Menjaga nama baik guru, sekolah, serta siswa, di dalam ataupun di luar sekolah.
 - 6) Menghargai guru serta saling menghormati antar siswa.
 - 7) Memenuhi diri dengan kebutuhan sekolah.
 - 8) Turut serta mematuhi tata tertib supaya sekolah bisa berjalan dengan semestinya.

d. Larangan Murid

- 1) Pergi dari sekolah saat jam pembelajaran berlangsung, kesalahan pada hal ini jika dengan izinnya kepala sekolah.
- 2) Beli minuman serta makanan sekolah.
- 3) Menerima tamu atau surat di sekolah.
- 4) Pakai hiasan yang berlebihan dan bermakeup yang tidak pas.
- 5) Merokok diluar dan didalam kelas.
- 6) Pinjam uang serta perlengkapan pembelajaran antar sesama siswa.
- 7) Mengganggu jalannya pembelajaran pada kelasnya ataupun pada kelas lainnya.
- 8) Ada di dalam kelas pada saat jam istirahat.
- 9) Main hakim sendiri serta berkelahi apabila memenuhi persoalan sesama kawan.
- 10) Jadi anggota perkumpulan siswa nakal serta geng yang dilarang.

e. Hal Pakaian & Lain-Lain

- 1) Tiap siswa diwajibkan menggunakan pakaian sekolah sesuai ketentuan sekolah.
- 2) Siswa juga dilarang jika tidak memotong panjang serta pakai perlengkapan kosmetik yang wajar jika dipakai pada orang dewasa.
- 3) Rambut bersih,terpelihara serta di potong rapi.
- 4) Memakai baju olahraga yang sesuai dengan peraturan sekolah.

f. Hak-Hak Murid

- 1) Siswa harus mengikuti pembelajaran pada saat tak melanggar tata tertib.
- 2) Siswa bisa pinjam buku-buku pada perpustakaan sekolah dan taat ketentuan perpustakaan yang dibuat.
- 3) Siswa berhak memperoleh tindakan yang rata dengan siswa lainnya sepanjang tanpa melanggar aturan tata tertib.

g. Lain-Lain

- 1) Macam-macam yang tidak tercantumkan dalam ketentuan tata tertib yang telah diatur pihak sekolah.
- 2) Aturan tata tertib sekolah sejak awal diberitahukan.

h. Catatan

Seluruh orang tua/wali siswa diharapkan dengan positif dan sadar menolong supaya aturan tata tertib sekolah tidak dilanggar.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana perlengkapan sebagai suatu kesatuan unsur bimbingan anak berkebutuhan khusus yang sudah disusun. Berdasarkan dari observasi serta riset yang didapat di Sekolah Luar Biasa Melati Aisyiyah sarana serta prasarana terdiri dari: kantor, ruangan kelas, musholla, ruang terapi, lapangan olahraga, taman bermain, tempat perlengkapan alat musik, dan kantin. Dibawah ini adalah pelayanan yang diperoleh anak berkebutuhan khusus diantaranya:

- a. Bimbingan Pembinaan
 - a) Kejiwan/mental
 - b) Sosial
 - c) Fisik
 - d) Spiritual
- b. Dibawah ini adalah ketentuan darilayanan:
 - a) Syarat anak berkebutuhan khusus: anak berkebutuhan khusus wajib ikut seluruh aktivitas bimbingan.
 - b) Ketetapan diterimanya anak berkebutuhan khusus: pada anak Tunagrahita dan Tunarungu akan dilakukan ujian, ialah Tunagrahita tes IQ dan Tunarungu dilakukan tes pendengaran.

B. Temuan Khusus

1. Metode Bimbingan Konseling Islami Yang Dilakukan Dalam Menangani Psikologis Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Melati Aisyiyah

Berdasarkan observasi lapangan dan wawancara yang didapat peneliti di Sekolah Luar Biasa Melati Aisyiyah pastinya peneliti mendapatkan banyak pengalaman, pengetahuan dan juga pelajaran khususnya tentang bimbingan konseling Islami yang dilakukan dalam menangani psikologis anak berkebutuhan khusus, pada pelaksanaannya, ataupun dari permasalahan yang dialami anak berkebutuhan khusus serta pembimbing. Setiap kelas terdiri dari 7 orang anak berkebutuhan khusus.

Tanggal 04 Oktober 2021 saat peneliti melakukan wawancara dengan ibu Nur Hilal, S.Pd sebagai guru bk, bimbingan yang sering dilakukan adalah dengan melakukan konseling individual, praktek langsung kepada anak berkebutuhan khusus, seperti praktek ibadah, membaca iqro dan Alquran, melakukan keterampilan contohnya menjahit ataupun juga keterampilan menari, serta aktivitas olahraga. Anak berkebutuhan khusus juga didorong melakukan *muhasabah* (menilai, merenungkan akan hakekat dirinya dan sikap serta perilakunya pada saat ini, dimana yang selaras pada nilai-nilai Islam serta dimana yang telah melakukan pelanggaran) dengan disesuaikan dengan keadaanya, diharuskan untuk merenungkan yang baik untuk dirinya, dengan begitu ia memperoleh bahagia dunia dan juga akhirat. Sekolah Luar Biasa fokus pada anak berkebutuhan khusus agar mampu membaca, menulis, memberesakan diri serta melaksanakan tuntutan agama dengan begitu dapat menyesuaikan contohnya pada anak pada umumnya, yaitu:

1. Pembinaan Fisik, yaitu aktivitas supaya kesehatan fisik tetap terjaga, penyegaran jasmani, kebersihan serta sampainya pengetahuan kesehatan.
2. Bimbingan agama, yaitu supaya mengembangkan dan meninggikan rasa taqwa kepada Allah Yang Maha Esa melalui pemahaman metode melaksanakannya diawali dengan air wudhu, shalat serta baca Alquran dan baca iqro. Serta peraturan-peraturan sosial yang telah ditetapkan pada

orang dengan begitu memiliki rasa tanggung jawab sosial serta moral sebagai bagian dari keluarga dan juga masyarakat.

Bimbingan yang dilaksanakan dalam sekolah luar biasa tentang bimbingan agama, adalah:

- a. Aqidah ialah, permasalahan berkaitan pada keimanan yang mampu memperbaiki perkataan, perbuatan, serta sikap.
 - b. Syari'ah ialah, mematuhi seluruh ajaran dan hukum Allah Swt, berfungsi pergaulan hidup antar sesama manusia.
 - c. Permasalahan perilaku ialah, permasalahan yang mengharuskan agar melaksanakan kelakuan baik contohnya tolong-menolong atau hormat-menghormati.
3. Terapi, aktivitas yang memiliki tujuan supaya terciptanya perubahan sikap serta perilaku mental psikologis dan juga spiritual. Dengan melaksanakan terapi ini pembimbing dapat melihat perbedaan terapi kepada Tunagrahita serta Tunarungu. Terapi tunagrahita di Sekolah Luar Biasa ini, ialah:
- a. Fisioterapi ialah terapi pertama yang diharuskan kepada anak Tunagrahita sebab anak Tunagrahita sejak lahir memiliki tonus yang tidak kuat, melalui terapi berfungsi agar membuat kuat otot-otot anak Tunagrahita dengan begitu kekurangannya bisa dilalui melalui latihan kekuatan otot. Di Sekolah Luar Biasa ini pembimbing melatih anak Tunagrahita lari serta lompat.
 - b. Terapi sensori integritas ialah terapi yang diberi untuk anak yang sedang alami masalah integrasi sensori. Contohnya sensori visual, sensori pendengaran, serta sensori keseimbangan. Pada Sekolah Luar Biasa ini pembimbing akan buat permainan dengan pembimbing buat gambar lalu anak Tunagrahita lompat menuju arah yang dibuat pembimbing pada papan tulis yang sebelum itu pembimbing telah menulis garis pada lantai di ruangan terapi, membuat sama warna ialah pembimbing membuat gambar warna-warni dengan begitu anak Tunagrahita menebak dan sebut warnanya. Terapi ini berfungsi latih daya konsentrasi anak Tunagrahita.

Terapi anak Tunarungu, yaitu:

- a. Terapi wicara yaitu terapi yang memiliki tujuan supaya berkembangnya kemampuan bicara atau juga dengan baik dan benar selayaknya bahasa pada umumnya. Pada terapi wicara dalam Sekolah Luar Biasa ini anak Tunarungu diajari agar mampu membuka suara adalah melalui pegangan tangan anak Tunarungu kepada mulut pembimbing dengan begitu akan keluar angin atau juga bunyi serta anak Tunarungu dapat dengar tentang yang dikatakan pembimbing. Terapi wicara Sekolah Luar Biasa ini pembimbing akan melaksanakan terapi menghembus lilin, menghembus air dengan sedotan yang berada di dalam botol minuman.
4. Bimbingan Keterampilan: aktivitas ini memiliki tujuan agar meningkatnya kemampuan anak berkebutuhan khusus pada keterampilan usaha dan kerja agar bisa membiayai hidupnya contohnya:
 - a. Keterampilan Menjahit
 - b. Seni lukis
 - c. Seni tari
5. Olahraga: aktivitas ini memiliki tujuan agar bertambahnya kemampuan anak berkebutuhan khusus dalam melaksanakan kegiatan positif. Contohnya pada Sekolah Luar Biasa ini diajari untuk berenang, sepakbola, basket serta kegiatan olahraga lain.

Semua bimbingan yang telah dijelaskan dilaksanakan agar memperbaiki psikologis dan akhlak anak berkebutuhan supaya terciptanya jadi anak beriman serta bertaqwa pada Allah Swt., saat sudah tidak ada di sekolah mempunyai pegangan ilmu agama, serta menambah tingkat kualitas dirinya supaya kepercayaan diri terus meningkat sebagai anak berkebutuhan khusus. Adanya pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam akan dapat membantu anak berkebutuhan khusus dalam mengatasi masalah-masalah yang sedang dihadapi terutama masalah psikologis dan akhlaknya, sehingga anak bisa belajar secara efektif, efisien, dan berperilaku baik. Disisi lain diwajibkan adanya monitoring serta pengawasan melalui kepala sekolah supaya tahu semana terlaksananya kegiatan berjalan dengan baik atau sebaliknya.

Pada sisi Islam, pekerjaan memberikan bimbingan konseling Islam dilihat sebagai amal sholeh serta ibadah kepada Allah Swt., sebab membantu anak yang sedang mengalami masalah yaitu perbuatan ibadah, oleh karena itu bahagia seorang mukmin salah satunya adalah apabila mampu membantu orang melepaskan masalah yang mencengkram dirinya, serta rasa kepuasan akan tercapai.

Melalui hasil wawancara serta observasi yang sudah dilaksanakan peneliti, dapat ditarik kesimpulan mengenai metode yang dipakai para pembimbing pada saat pemberian bimbingan pada anak berkebutuhan khusus yaitu metode langsung, metode berkomunikasi secara langsung serta memperbanyak praktek dari pada teori dan juga pada saat memberikan bimbingan pun harus sesuai dengan *mood* anak dan setiap harinya harus diingatkan kembali. Seperti pada bimbingan agama yang dilaksanakan oleh pembimbing agama dengan melakukan kegiatan secara langsung mempraktekkan cara mengambil air wudhu dan juga shalat.

Pada saat melaksanakan penelitian di Sekolah Luar Biasa Melati Aisyiyah, saya pastinya sangat dapat banyak ilmu pengetahuan, terkhususnya mengenai metode bimbingan konseling Islami dalam menangani psikologis anak berkebutuhan khusus. Melalui materinya serta hambatan-hambatan yang dilalui oleh guru BK dan pembimbing.

2. Faktor Hambatan Dalam Proses Penerapan Bimbingan Konseling Islami Dalam Menangani Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Melati Aisyiyah

Dalam melaksanakan metode bimbingan konseling Islami terdapat beberapa hambatan yang terjadi pada guru BK dan pembimbing dalam melaksanakan bimbingan kepada anak berkebutuhan khusus ini, seperti yang dipaparkan ibu Wilda Ningsih, S.Pd pada wawancara tanggal 04 Oktober 2021 sebagai pembimbing anak berkebutuhan khusus. Ibu ini menjelaskan bahwa hambatan dalam melakukan bimbingan, yaitu:

- a. Sulit dalam berkomunikasi dengan lancar dan susah dimengerti apa yang mereka katakan dan pada anak tunarungu harus menggunakan bahasa isyarat.

- b. Hiperaktif sehingga terkadang susah untuk dikendalikan dalam melakukan bimbingan maupun pada saat belajar.
- c. Ketika pembelajaran ialah sikap anak berkebutuhan khusus ini pada saat belajar sangat gampang bosan dengan begitu mereka akan keluar sendiri dan kita tak boleh marah, dan jika ingin masuk pastinya mereka akan masuk lagi.
- d. Apabila anak Tunarungu belajar seperti pada saat biasanya dalam merangkai kata dan tak dapat menuangkan kedalam tulisan. Ini termasuk kendala pada proses membimbing anak berkebutuhan khusus.
- e. Anak sering tidak datang kesekolah dan juga sulit untuk diwawancarai saat melakukan bimbingan.
- f. Anak Tunagrahita IQ nya ada dibawah rata-rata oleh karena itu anak akan susah dalam menangkap pembahasan yang diberikan pembimbing dengan begitu yang sering terjadi pada saat melaksanakan bimbingan atau juga dalam belajar anak Tunagrahita dan Tunarungu dapat gampang lupa.
- g. Orang tua dikarena sering mengeluh kenapa ketika anaknya belum ada perubahan yang signifikan padahal dalam pengajaran anak berkebutuhan khusus ini lumayan susah, contohnya anak Tunarungu yang tak dapat dengar serta susah menanggapi pembimbing.

Tanggal 05 Oktober 2021 saat peneliti melakukan wawancara dengan ibu Fitriani Nasution, S.Psi solusi yang dilakukan terhadap hambatan yang diatas, yaitu:

- a. Dengan memberitahukan kabar atau informasi antar orang tua dan guru ialah mengenai semua yang telah diajarkan oleh orang tua begitu juga dengan guru, apa saja yang mereka sukai oleh karena itu yang akan dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa. Ketemuanya orang tua dan juga guru akan terus terjalin agar musyawarah untuk anak kedepannya.
- b. Memberikan perhatian lebih terhadap anak berkebutuhan khusus, dengan cara melakukan pendekatan seperti di peluk, duduk bersebelahan dan memberikan *reward* ke anak.

- c. Pembimbing harus dapat menghibur dan harus kreatif dalam membimbing anak berkebutuhan khusus dan jangan terlalu monoton agar *mood* anak berkebutuhan khusus ini tidak turun.
- d. Pemanggilan orang tua keruangan supaya berkata serta diberi penjelasan dengan baik bahwa pembimbing telah membimbing, mengajari serta membina anak dengan baik. Tetapi apabila anak tak ada yang berubah itu tak dapat dipaksa dikarenakan kekurangan yang terdapat pada anak berkebutuhan khusus itu serta dalam melaksanakan bimbingan ini mesti sabar dan terus menerus diulang.

3. Dampak Hasil Bimbingan Konseling Islami Dalam Menangani Psikologis Yang Telah Diterapkan Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Melati Aisyiyah

Keberhasilan yang dimaksud peneliti ialah dilihat berdasarkan perubahan emosional dan tingkah laku yang lebih baik yang dilaksanakan anak berkebutuhan khusus dilingkungan sekolah ataupun lingkungan luar sekolah, dengan adanya bimbingan konseling Islami dalam menangani psikologis ada solusi dari permasalahan yang dialami anak berkebutuhan khusus, apabila bimbingan tak dilaksanakan anak berkebutuhan khusus pasti tak berjalan sesuai dengan ketentuan atau melanggar peraturan dan sepele pada area sekitarnya. Pada wawancara tanggal 05 Oktober 2021 dengan ibu Lia Amalia, S.Psi dan ibu Fitriani Nasution, S.Psi selaku guru BK/Pembimbing anak berkebutuhan khusus. Keberhasilan bimbingan yang telah dilakukan, yaitu:

- a. Ada perubahan yang baik sekitar 70% meskipun tidak sepenuhnya karena anak berkebutuhan khusus harus diulang kembali dalam melakukan bimbingan.
- b. Perkembangan emosional anak berkebutuhan khusus lebih baik.
- c. Anak berkebutuhan khusus lebih merasa diperhatikan dan dihargai keberadaannya.
- d. Tak memiliki rasa kecil hati karena adanya kekurangan yang mereka miliki, serta tambah bersyukur mengenai apa yang mereka punya.

- e. Tambah rajin pada saat belajar serta melakukan ibadah, dikarenakan pada saat bimbingan diberi motivasi dalam beribadah ataupun dalam belajar akademik sekolah.

Proses kegiatan bimbingan konseling Islami yang dilaksanakan pembimbing pada para anak berkebutuhan khusus bukan termasuk tugas yang gampang yang mampu dilaksanakan dalam waktu yang sebentarakan tetapi membutuhkan metode khusus, ketekunan, kebijaksanaan, serta persyaratan-persyaratan tertentu. Dengan begitu apabila diperhatikan lebih mendetail, anak berkebutuhan khusus menghadapi masalah-masalah yang tak lepas layaknya manusia normal yang hidup berhadapan pada anak kelainan atau ketunaan.

Keberhasilan bimbingan yang dilaksanakan bisa dilihat melalui pernyataan diatas, tidak adanya bimbingan dengan begitu masalah akan terus berlanjut terjadi serta guru BK dan pembimbing tak akan mendapatkan perubahan-perubahan anak berkebutuhan khusus, serta anak berkebutuhan khusus pastinya memiliki rasa tak dipedulikan serta akan melakukan apa yang mereka ingin tidak mempedulikan baik ataupun buruk. Dan dilaksanakan bimbingan konseling Islami anak akan tambah termotivasi serta mempunyai ketentuan-ketentuan saat melakukan sesuatu serta bertanggung jawab atas apa yang dia perbuat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan melihat hasil dari penelitian yang sudah dilakukan peneliti di Sekolah Luar Biasa Melati Aisyiyah tentang metode bimbingan konseling Islami dalam menangani psikologis anak berkebutuhan khusus di SLB Melati Aisyiyah, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

Adapun metode bimbingan konseling Islami yang dilaksanakan oleh guru BK dan pembimbing kepada anak berkebutuhan khusus ialah dengan metode terapi, membaca alquran dan iqro, cara melakukan shalat, olahraga serta keterampilan. Anak berkebutuhan khusus juga didorong melaksanakan *muhasabah* (merenungkan, menilai jati diri sendiri serta perilakunya pada waktu ini, dimana selaras pada nilai Islam serta dimana yang telah tak menaati) dengan disesuaikan dengan keadaanya, diberikan agar merenungkan yang baik untuk dirinya, dengan begitu dia menghasilkan bahagia dunia dan juga akhirat. Dengan metode guru BK dan pembimbing langsung melaksanakan bimbingan menggunakan lebih banyak praktek langsung dari pada teori kepada anak berkebutuhan khusus, guru BK dan pembimbing agama melaksanakan bimbingan diawali dengan mengambil air wudhu, melaksanakan shalat serta dengan metode membaca ayat-ayat dalam shalat lalu membaca alquran dan iqro. Guru BK dan pembimbing dapat memilih metode hafalan pada ayat-ayat shalat atau juga yang butuh agar digunakan pada kehidupan sehari-hari anak berkebutuhan khusus contohnya doa mau makan, doa untuk orang tua dan lain-lain.

Adapun hambatan yang sangat dirasakan oleh guru BK dan pembimbing saat menerapkan bimbingan anak berkebutuhan khusus yaitu jika anak tunarungu dalam berkomunikasi bahasanya masih lumayan susah, dikarenakan anak tunarungu ini tak dapat dengar serta lamban menerima yang dimaksud guru BK dan pembimbing meskipun dengan menggerakkan tangan. Siswa tuli tak pasti dapat memahami dikatakan guru BK dan pembimbing. Pada saat menerima kata-kata atau bahasa yang dikatakan oleh guru BK dan pembimbing pada memperoleh pembelajaran tidak cukup serta lamban jika menggerakkan tangan serta jika tidak

dengan metode gerak tangan. Dan anak tunagrahita mudah lupa jadi harus diingatkan kembali di keesokan harinya.

Adapun keberhasilan metode bimbingan konseling islami dalam menangani psikologis anak berkebutuhan khusus ialah dapat dilihat dari perkembangan tingkah laku atau emosional yang lebih baik yang dilaksanakan anak berkebutuhan khusus baik pada lingkungan sekolah ataupun diluar sekolah, dengan dilakukan bimbingan konseling Islami dalam menangani psikologis terdapat solusi dari permasalahan yang dialami anak berkebutuhan khusus, apabila bimbingan tidak dilaksanakan anak berkebutuhan khusus karena tidak mengikuti apa yang telah menjadi ketentuan ataupun tidak mematuhi aturan serta semena-mena pada daerah disekitarnya.

B. Saran

Dengan melihat penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti mengenai metode bimbingan konseling Islami dalam menangani psikologis anak berkebutuhan khusus di SLB Melati Aisyiyah, maka peneliti memberi saran pembimbing:

1. Diharapkan kepada guru BK/pembimbing supaya sabar lagi serta juga tambah menjalin keakraban pada anak berkebutuhan khusus dan tambah melakukan metode individual sehingga anak dapat merasa dihargai keberadaannya dan dapat lebih mudah memahami pembelajaran yang diberikan guru BK/pembimbing.
2. Menambah pembimbing agama agar dapat membimbing anak berkebutuhan khusus sehingga anak tambah serius dalam menerima materi.
3. Disarankan untuk memberikan hadiah (*reward*) atau juga memuji tentang perkembangan yang diperoleh anak berkebutuhan khusus yang dilaksanakan oleh guru BK dan pembimbing dikarenakandengan seperti itu anak berkebutuhan khusus jadi tambah semangat belajar.
4. Para anak berkebutuhan khusus harus lebih bersemangat sekolah supaya terwujud segala cita-citanya dan bisa membanggakan orang tua serta nusa dan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky, M. Hamdan Bakran. *Konseling Dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004.
- Afifuddin dan Saebani, Beni Ahmad. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Akhmadi, Agus. "Pendekatan Konseling Islam Dalam Mengatasi Problema Psikologis Masyarakat." *Jurnal Diklat Keagamaan* 10, no. 4 (2016).
- Amin, Samsul Munir. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: AMZAH, 2010.
- Amti, Erman & Prayetno. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- An-Nawawy, Imam Abu Zakariya Yahya bin Syaraf. *Terjemah Riyadhus Shalihin*. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2013.
- Arifin. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 1991.
- Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pusaka Belajar, 2008.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Dayu, A. *Mendidik Anak ADHD*. Yogyakarta: Javalitera, 2014.
- Depdiknas. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Desiningrum, Dinie Ratri. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain, 2016.
- Effendi, Mohammad. *Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Erhamwilda. *Konseling Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Faqih, Aunur Rahim. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UI Press, 2001.

- Hardiyanti. *Konsep Bimbingan Dan Konseling Islami Dalam Mengatasi Problem Psikologis Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga*. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018.
- Iswari, Mega. *Pendidikan Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: FIP UNP, 2007.
- Jannah, Miftahul. "Tugas-Tugas Perkembangan Pada Usia Kanak-Kanak." *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies* 1, no. 2 (2015).
- Miles, Matthew dan Huberman, Micheal. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press, 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009.
- Mufidah, Jazirotul. *Implementasi Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani Problem Psikologis Remaja Korban Pelecehan Seksual (Studi Kasus Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan)*. Skripsi. Pekalongan: Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2019.
- Mumtazul, Fikri. "Konsep Pendidikan Islam 'Pendekatan Metode Pengajaran.'" *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (2017).
- Murtie, Afin. *Ensiklopedia Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Maxima, 2016.
- Musnamar, Thohari. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami*. Yogyakarta: PD. Hidayat, 1992.
- Musnawar, Thohari. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 1992.
- Nasution, S. *Metode Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 1992.
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2006.
- Pratiwi, Shinta. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Semarang: Semarang University Press, 2011.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Jakarta: Al-Jumanatul, 2004.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Semarang: CV. Asy Syifa, 1992.

- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Examedia Arkanleema, 2012.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sumarjo, Jakob. *Menjadi Manusia*. Bandung: Rosda, 2001.
- Susanti, Lili. *Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menangani Dampak Psikologi Remaja Akibat Perceraian Orang Tua*. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018.
- Sutoyo, Anwar. *Bimbingan Konseling Islami*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Usman, Husaini dan Akbar Setiady Purnomo. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.
- Walisongo, U I N, Semarang Email, M I Nurul, Islam Ngaliyan, M I Nurul, and Islam Ngaliyan. "Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Anak Hiperaktif Di MI Nurul Islam Ngaliyan
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014.

DAFTAR WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya Sekolah Luar Biasa Melati Aisyiyah?
2. Apa saja jenis-jenis kelainan yang ada di Sekolah Luar Biasa Melati Aisyiyah?
3. Bagaimana metode bimbingan konseling Islami dalam menangani psikologis anak yang dilakukan pembimbing terhadap anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Melati Aisyiyah?
4. Bagaimana teori *Al-Hikmah*, *Al-Mau izoh Al-Hasanah*, dan *Mujadalah* yang diterapkan pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Melati Aisyiyah?
5. Apa saja hambatan yang terjadi dalam proses bimbingan dalam memberikan bimbingan terhadap anak berkebutuhan khusus dan solusi di Sekolah Luar Biasa Melati Aisyiyah?
6. Bagaimana dampak hasil dari metode bimbingan konseling Islami dalam menangani psikologis terhadap anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Melati Aisyiyah?

LAMPIRAN



Foto Sekolah Luar Biasa Melati Aisyiyah





Foto wawancara dengan ibu Wilda Ningsih, S.Pd di Ruang Guru



Foto wawancara dengan ibu Nur Hilal, S.Pd di kelas anak Tunagrahita



Foto wawancara dengan ibu Fitriani Nasution, S.Psi di Ruang Guru



Foto wawancara dengan ibu Lia Amalia, S.Psi di ruang kelas Anak Tunagrahita



Foto wawancara dengan bapak Zulkifli, S.Ag di ruangan terapi SLB Melati
Aisyiyah



Foto Zainal Abidin (Anak Tunagrahita)



Foto Alya Thalita (Anak Tunarungu)



Struktur Organisasi/Pengurus Sekolah Luar Biasa Melati Aisyiah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Maghfirah Aulia Hsb
NIM : 0102171033
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 22 September 1999
Umur : 22 tahun
Alamat : Jl. M. Yakub Lubis Gg. Sri Bandar Dusun III
Bandar Khalipah

B. Pendidikan

1. SD : SDN 101770 Tembung tahun 2005-2011
2. SMP : SMPN 2 Percut Sei Tuan tahun 2011-2014
3. SMA : SMAN 11 Medan tahun 2014-2017
4. Perguruan Tinggi : S-1 Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas
Dakwah dan Komunikasi Universitas
Negeri Sumatera Utara tahun 2017-2021

Demikian daftar riwayat ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.